

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP  
KOHESIVITAS KELOMPOK PADA KORAMIL 22 / ULIM PIDIE  
JAYA**

**SKRIPSI**

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana S-1 Psikologi



Oleh:  
**MUHAMMAD MIRDA ZHUHRI**  
2109110035

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
BANDA ACEH  
2025**

## PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

25 JUL 2025

MENGESHKAN  
Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dekan,

(Hanna Amalia., M.Psi., Psikolog)

Dewan Penguji

1. Julia Aridhona, M.Si
2. Syarifah Zainab, M.Si
3. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
4. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D

Tanda Tangan

***Bismillahirrahmanirrahim***

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Mirda Zhuhri

NIM : 2109110035

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul "**Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Koramil 22/Ulim Pidie Jaya**" ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, - Juli 2025

Yang Menyatakan,

  
Muhammad Mirda Zhuhri  
NPM: 2109110035

**MOTTO**  
DIAM DAN BUKTIKAN  
**“Muhammad Mirda Zhuhri”**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Yang paling utama dari segalanya**

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan segala kasih sayang mu yang telah memberikan ku kesehatan dan kekuatan. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

### **Kupersembahkan Skripsi ini Kepada**

Ayahanda tercinta Kapten CKE Ridwan dan Ibunda Hanifa serta abang abang tercinta Rizki Zulkhaidar S. Kom dan Muhammad Syafril Rozi S.H yang telah memberikan doa, dukungan baik secara psikologis maupun finansial, dan juga semangat dalam menyelesaikan skripsi, semoga semua doa dan dukungan dari kalian dapat selalu menjadi berkah dan motivasi yang baik untukku.

Serta untuk semua keluarga, dan teman teman yang telah memberikan bantuan dengan tulus, meluangkan waktu, memberikan semangat, doa, dan motivasi.

Kalian semualah yang menjadi semangat terbesar saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir bernama Skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok Pada Koramil 22/Ulim Pidie Jaya” Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Sebagai bentuk rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Nur Hasmalawati, M.Si selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Julia Aridhona, M.Si selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Syarifah Zainab, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Kepada Danramil 22/Ulim Pidie Jaya yang telah mengizinkan dan melancarkan penelitian serta seluruh personil Koramil 22/Ulim Pidie Jaya yang mau membantu dalam pengisian kuesioner.
8. Teristimewa penulis ucapan terima kasih kepada orang tua penulis yakni, ayahanda tercinta Kapten CKE Ridwan dan Ibunda Hanifa, terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih dimasa depan. Terima kasi untuk selalu berada disisi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih banyak untuk penulis, yaitu untuk diri saya sendiri yang bernama Muhammad Mirda Zhuhri, terima kasih sudah bertahan dan terus melangkah hingga mencapai titik ini. Perjalanan ini tidak pernah mudah, penuh dengan keraguan, kelelahan, dan perjuangan yang tidak terlihat oleh siapa pun. Namun, kamu tidak pernah menyerah. Aku bangga pada diriku sendiri karena telah memilih untuk terus maju, meski terkadang langkah

terasa berat. Terima kasih telah percaya pada mimpi ini, melewati rintangan, dan terus berusaha menjadi lebih baik setiap harinya.

10. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Wahyu Erliana atas kontribusi dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebaikan hati dan kesediaannya meminjamkan laptop, yang sangat membantu kelancaran dan keberlangsungan pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
11. Teman seperjuangan, Widia Safira, Terima kasih kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama perjalanan ini. Kehadiranmu menjadi penguat yang berarti, tidak hanya melalui semangat dan motivasi yang terus tercurah, tetapi juga melalui kebersamaan yang menghadirkan pengalaman berharga. Setiap proses yang dilalui terasa lebih ringan karena adanya dukungan dan kerja sama yang tulus, sehingga meninggalkan kesan mendalam yang akan selalu penulis kenang.
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sarah Dilariza yang merupakan teman seperjuangan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas dukungan, kebersamaan, dan dorongan positif yang selalu diberikan sepanjang proses ini. Kehadiranmu menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis, baik melalui nasihat, semangat, maupun kebersamaan yang memberi rasa nyaman. Pengalaman berharga yang terjalin akan selalu menjadi kenangan penting yang mendampingi langkah penulis ke depan.

13. Seluruh sahabat mahdan Fahri, Mahfud, Azkia, Qhalby, Dinda, Ayu, Marisya, Isna, Wanda, Yuni, Noni, yang selalu memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

14. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman pertukaran mahasiswa merdeka Universitas Pancasila, Taruli, Riri, Ferdian, Muti dan lain lain yang tidak dapat di sebutkan satu per satu. Terima kasih telah berbagi semangat, memberikan dukungan, dan saling menguatkan dalam perjalanan menyusun skripsi atau tugas akhir ini. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan yang kita impikan bersama.

Penulis menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun teknik penyajiannya, sehingga penulis memohon dengan kerendahan hati untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dan dapat membantu penulis demi menyempurnakan penulis skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 18 Juli 2025



Muhammad Mirda Zhuhri

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>ii</b> |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>  | <b>iv</b> |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                                       | <b>v</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>vi</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>xv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                       | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....  | 6         |
| C. Keaslian Penelitian .....  | 7         |
| D. Tujuan Penelitian.....   | 9         |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 9         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                  | <b>11</b> |
| A. Kohesivitas Kelompok .....   | 11        |
| 1. Definisi Kohesivitas Kelompok .....                                | 11        |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok .....                | 12        |
| 3. Aspek – aspek Kohesivitas Kelompok .....                           | 15        |
| B. Komunikasi Interpersonal.....                                      | 18        |
| 1. Definisi Komunikasi Interpersonal.....                             | 18        |
| 2. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....             | 19        |
| 3. Aspek Komunikasi Interpersonal .....                               | 24        |
| C. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kohesivitas Kelompok..... | 28        |

|  |           |
|--|-----------|
| D. Hipotesis .....                                 | 30        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>              | <b>31</b> |
| A. Variabel Penelitian.....                        | 31        |
| B. Definisi Oprasional.....                        | 31        |
| 1. Kohesivitas Kelompok .....                      | 31        |
| 2. Komunikasi Interpersonal .....                  | 31        |
| C. Populasi dan Sampel.....                        | 32        |
| 1. Populasi.....                                   | 32        |
| 2. Sampel .....                                    | 32        |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                   | 32        |
| E. Validitas dan Reabilitas.....                   | 34        |
| 1. Validitas.....                                  | 34        |
| 2. Reliabilitas .....                              | 34        |
| F. Analisis Data .....                             | 35        |
| 1. Uji Asumsi .....                                | 35        |
| 2. Uji Regresi .....                               | 36        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>38</b> |
| A. Orientasi Kancan.....                           | 38        |
| 1. Profil Koramil 22 / Ulim Pidie Jaya .....       | 38        |
| B. Persiapan Penelitian.....                       | 39        |
| 1. Pengurusan Surat Izin Penelitian .....          | 39        |
| 2. Penyusunan Alat Ukur.....                       | 40        |
| C. Pelaksana Penelitian .....                      | 40        |
| D. Hasil Penelitian .....                          | 41        |
| 1. Uji Instrumen .....                             | 41        |
| 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian.....       | 44        |

|  |           |
|--|-----------|
| 3. Uji Asumsi .....                    | 47        |
| 4. Uji Hipotesis .....                 | 49        |
| E. Pembahasan .....                    | 50        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>54</b> |
| A. Kesimpulan .....                    | 54        |
| B. Saran .....                         | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>            | <b>56</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                  | <b>60</b> |

## DAFTAR TABEL

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Tabel 1  | <i>Blue Print</i> Skala Kohesivitas Kelompok .....   | 33 |
| Tabel 2  | <i>Blue Print</i> Skala Komunikasi Interpersonal.....  | 33 |
| Tabel 3  | Kategori Koefisien Reliabilitas.....   | 35 |
| Tabel 4  | Hasil Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Aitem<br>Tidak Valid Dibuang .....     | 42 |
| Tabel 5  | Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Interpersonal Valid<br>Gugur.....                   | 42 |
| Tabel 6  | Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok Sebelum<br>Aitem Tidak Valid Dibuang..... | 43 |
| Tabel 7  | Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok Valid Gugur.....                          | 43 |
| Tabel 8  | Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang .....   | 44 |
| Tabel 9  | Hasil Uji Reliabilitas Sesudah Aitem Tidak Valid Dibuang .....   | 44 |
| Tabel 10 | Nilai Mean dan SD Variabel Komunikasi Interpersonal .....  | 45 |
| Tabel 11 | Norma Pengkategorian .....   | 45 |
| Tabel 12 | Hasil Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal .....  | 45 |
| Tabel 13 | Nilai Mean dan SD Variabel Kohesivitas Kelompok .....  | 46 |
| Tabel 14 | Norma Pengkategorian .....   | 46 |
| Tabel 15 | Hasil Deskripsi Variabel Kohesivitas Kelompok .....  | 47 |
| Tabel 16 | Hasil Uji Normalitas.....  | 48 |
| Tabel 17 | Hasil Uji Linearitas.....  | 48 |
| Tabel 18 | Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....  | 49 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Daftar Pernyataan (Kuesioner Penelitian) Komunikasi Interpersonal Sebelum Aitem Dibuang..... | 60 |
| Lampiran 2. Daftar Pernyataan (Kuesioner Penelitian) Komunikasi Interpersonal Sesudah Aitem Dibuang..... | 63 |
| Lampiran 3. Tabulasi Data Try Out Komunikasi Interpersonal .....   | 69 |
| Lampiran 4. Tabulasi Data Try Out Kohesivitas Kelompok.....  | 71 |
| Lampiran 5. Reliabilitas dan Analisis Diskriminasi Aitem Skala Try Out.....                              | 73 |
| Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Komunikasi Interpersonal.....                                       | 79 |
| Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian Kohesivitas Kelompok.....   | 80 |
| Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi.....  | 81 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis.....   | 82 |
| Lampiran 10. SK Pembimbing.....  | 83 |
| Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....  | 84 |
| Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....  | 85 |
| Lampiran 13. Biodata.....  | 86 |

# **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK PADA KORAMIL 22/ ULIM PIDIE JAYA**

**Muhammad Mirda Zhuhri**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh  
[muhammadmirda24@gmail.com](mailto:muhammadmirda24@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, ide, perasaan, dan pendapat antara dua orang atau lebih, biasanya secara tatap muka, dimana setiap individu saling memengaruhi satu sama lain. Kohesivitas kelompok merupakan tingkat kesatuan, ketertarikan, dan ikatan emosional antar anggota dalam suatu kelompok yang membuat mereka ingin tetap bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi interpersonal yang efektif meningkatkan rasa saling percaya dan kerja sama, sehingga berdampak positif terhadap kohesivitas kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 personel Koramil yang bertugas di Koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada koramil 22/ ulim pidie jaya dengan nilai  $R^2$  0,718 atau 71,8% dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci** : Komunikasi Interpersonal, Kohesivitas Kelompok, Koramil

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Komando Rayon Militer (Koramil) merupakan unit terkecil dalam struktur kewilayahan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yang berperan penting dalam pelaksanaan tugas langsung ditingkat lokal. Dipimpin oleh komandan rayon militer (Danramil), satuan ini bertanggung jawab atas pembinaan teritorial, pengamanan wilayah, serta pemberdayaan masyarakat di kecamatan. Sebagai ujung tombak TNI di daerah, koramil berfungsi untuk menjaga stabilitas keamanan, memantau situasi wilayah, dan mendukung operasi militer maupun non-militer. Dalam pelaksanaan tugasnya, Koramil sering kali berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan, aparat kepolisian setempat, serta masyarakat. Koramil juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial seperti pemberdayaan masyarakat, program ketahanan pangan, serta penanganan bencana alam. Dengan hadirnya ditingkat kecamatan, Koramil memastikan bahwa keamanan dan kedaulatan negara tetap terjaga, bahkan hingga ke pelosok daerah.

Dalam dinamika sehari-hari, anggota Koramil terdiri dari individu dengan latar belakang, pengalaman, dan kepribadian yang beragam. Perbedaan ini sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam membangun hubungan kerja yang solid. Selain itu, sifat tugas militer yang menuntut kedisiplinan tinggi dan kepatuhan terhadap hierarki dapat menciptakan jarak emosional antara anggota, terutama antara atasan dan bawahan. Hal ini dapat memengaruhi bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas (Fitriani, Tahir & Parawu, 2022).

Di tengah tantangan tersebut, kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik antaranggota menjadi salah satu kunci keberhasilan operasional Koramil. Hubungan kerja yang positif tidak hanya membantu menyelesaikan tugas dengan lebih efisien tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis. Dalam hal ini, interaksi sehari-hari antaranggota menjadi medium penting untuk membangun hubungan tersebut. Interaksi ini melibatkan pertukaran informasi, pemahaman terhadap peran masing-masing, serta upaya untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Salah satu aspek penting dari interaksi tersebut adalah bagaimana anggota Koramil saling berkomunikasi. Komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan pesan tetapi juga tentang bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh pihak lain (Rachmad, 2022). Dalam konteks militer seperti Koramil, komunikasi sering kali dipengaruhi oleh struktur hierarki yang kaku. Namun, jika komunikasi hanya bersifat instruksional tanpa adanya ruang untuk diskusi atau umpan balik, hal ini dapat menghambat hubungan antaranggota. Ketika komunikasi berjalan dengan baik, anggota dapat lebih mudah memahami kebutuhan dan ekspektasi satu sama lain (Rizal, Ghani, & Shinta, 2024).

Pemimpin di Koramil juga memiliki peran strategis dalam menciptakan pola komunikasi yang sehat di antara anggota. Dengan memberikan contoh komunikasi yang terbuka dan menghargai pendapat bawahan, pemimpin dapat mendorong terciptanya hubungan kerja yang lebih erat di antara anggota. Namun demikian, masih banyak kendala yang dihadapi oleh Koramil dalam membangun pola komunikasi yang efektif. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan khusus

mengenai keterampilan komunikasi bagi anggota militer. Fokus pelatihan sering kali lebih diarahkan pada aspek teknis atau operasional sehingga aspek interpersonal kurang diperhatikan. Padahal, kemampuan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan untuk mendukung koordinasi dan kerjasama tim. Koramil menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya kerja sama dan kontribusi mereka dalam mendukung keamanan serta kesejahteraan bersama (Poerana, 2023).

Kebersamaan adalah elemen penting dalam organisasi, terutama pada instansi militer seperti koramil. Kebersamaan tidak hanya menciptakan harmoni, tetapi juga memperkuat dan efisiensi organisasi dalam melaksanakan tugas tugas oprasional. Kepemimpinan yang efektif adalah salah satu faktor utama yang dapat memotivasi personel dalam menjalin kerja sama dan kebersamaan. Pemimpin yang mampu mengedepankan nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, dan komitmen menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi. Lingkungan kerja yang baik, yang meliputi hubungan kerja yang harmonis dan fasilitas yang memadai, berkontribusi pada peningkatan semangat kebersamaan.

Kebersamaan di lingkungan Koramil dapat dianalisis melalui perspektif psikologi, khususnya dalam teori kebutuhan manusia oleh Maslow (1943). Dalam teori ini, kebersamaan terkait dengan kebutuhan sosial *belongingness* yang menjadi pendorong bagi individu untuk merasa diterima dan dihargai dalam kelompok. Lingkungan Koramil yang mendukung nilai-nilai kebersamaan dapat memenuhi kebutuhan ini, sehingga mendorong motivasi intrinsik para anggota untuk berkontribusi secara maksimal. Dari sudut pandang psikologi sosial,

kebersamaan juga berkaitan dengan konsep kohesi kelompok, yaitu tingkat solidaritas dan rasa persatuan yang dirasakan anggota kelompok. Kohesi kelompok dalam Koramil dapat ditingkatkan melalui praktik kerja sama dan komunikasi yang efektif.

Menurut Forsyth (2006) kohesivitas kelompok adalah anggota kelompok yang memiliki daya tarik terhadap satu dengan yang lain. Selain itu, kohesivitas kelompok adalah sejauh mana anggota suatu kelompok saling terikat secara emosional, sosial, dan tugas, yang menciptakan rasa persatuan dan komitmen terhadap tujuan kelompok. Kohesivitas sering dianggap sebagai faktor kunci dalam dinamika kelompok.

Dampak yang disebabkan kohesivitas kelompok yaitu dapat memberikan motivasi dan semangat kerja yang tinggi kepada anggota koramil, dimana sesama anggota koramil akan saling membantu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas atau kinerjanya. Kohesivitas memberikan dukungan sosial yang signifikan antar anggota kelompok, yang membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental individu. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman secara psikologis (Burlingame, 2011).

Dalam kehidupan Koramil, prinsip ketat mengenai struktur hierarki dan pembagian tugas menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan peran sebagai penjaga stabilitas wilayah. Fenomena tidak saling memengaruhi antar anggota Koramil terlihat jelas dalam berbagai aspek operasional. Prinsip ini diterapkan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas, menjaga disiplin, dan kerahasiaan organisasi. Dalam rantai komando Koramil, setiap anggota

bertanggung jawab langsung kepada Danramil dan tidak memiliki wewenang untuk memengaruhi keputusan di luar lingkup tugas mereka. Sebagai contoh, seorang Bintara Pembina Desa (Babinsa) melaksanakan perintah dari Danramil terkait pembinaan wilayah tanpa mencoba memengaruhi kebijakan strategis yang ditetapkan oleh Komandan Distrik Militer (Dandim) atau tingkat lebih tinggi. Sistem ini menciptakan disiplin yang kuat dan memastikan setiap anggota Koramil fokus pada peran dan tanggung jawabnya masing-masing demi mendukung stabilitas wilayah.

Berikut hasil wawancara dengan seorang anggota koramil berinisial RD di Koramil 22/Ulim Pidie Jaya, pada tanggal 20 Desember 2024:

*“Boleh dek silahkan, kalo untuk sementara ini masih kompak lah, kalo ada yang aneh aneh dari salah satu kan wajar ya namanya kelompok ga semuanya nyatu pasti ada beda beda nya sedikit itu pasti wajar lah. Iya ada salah satu orang yang susah untuk diajak kerja sama walaupun susah tapi masih maulah walaupun terpaksa. Ya paling kalo untuk masalah dikorami ya paling miskomunikasi aja karena kesalah pahaman sedikit informasinya kurang, terlalu cepat mengambil keputusan paling cuman itu ajalah gada yang paling parah. Kita ajak ngomong aja baik baik tapi kalo sulit juga yauda biarkan saja daripada ribut, itu ajalah. iya kami ada apel juga setiap hari, apel pagi sama apel sore, paling disitulah kita nyampaikan informasi apa yang harus kita kerjakan itukan kita tunggu informasi dari satuan atas, kan ada grub jadi kita sampaikan disana, kalo ada kendala kita rembukkan sama sama, kalo ada satu yang gabisa ngatasi kita cari solusi sama sama dengan kawan yang lain, nanti kalo udah dapat solusi kita selesaikan sama sama.”*

Berikut hasil wawancara dengan seorang Danramil berinisial RW di Koramil 22/Ulim Pidie Jaya, pada tanggal 20 Desember 2024:

*“Boleh dek, ada salah satu orang yang tidak mau bergaul sama temannya, selalu menyendiri, gamau kumpul sama temannya. Anggota yang lain tidak ada masalah atau kendala, kalo ada kegiatan selalu kerja sama, ada bidang kebersihan ada bidang gotong royong, Cuma satu anggota aja yang kurang inisiatif. Tanggapan saya, ada usaha dari teman temannya juga untuk mengajak tapi lama lama temannya malas juga mengajak karena tidak mau berubah selalu menyendiri udah diusahakan agar ngumpul sama sama tapi tetap aja menyendiri. Saya juga udah manggil dia sendiri untuk keruangan tapi tetap*

*aja orangnya mungkin karakter orangnya begitu gabisa berubah, saya juga berusaha juga pelan pelan. Dia tetap menjalankan tugasnya, tetap naik piket, cuman pas lagi ngumpul satu ruangan temen temen yang lain didepan dia dibelakang sibuk dengan hpnya, setiap ada kegiatan buat laporan yang lain buat laporan, kalo dia gamau buat laporan bukan gamau karena sibuk dengan hpnya sendiri akhirnya laporan gak dibuat akhirnya temen temen nya juga yang buat laporan.”*

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada anggota koramil dan Danramil 22/Ulim Pidie Jaya dapat disimpulkan adanya masalah miskomunikasi ketika bekerja, tidak kompak, tidak ada inisiatif. Meskipun Koramil menunjukkan tingkat kerjasama yang baik secara keseluruhan, keberadaan individu yang kurang aktif secara sosial dan cenderung menyendiri menjadi tantangan tersendiri. Pendekatan lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengintegrasikan individu tersebut ke dalam dinamika kelompok tanpa mengganggu tugas dan produktivitas Koramil secara keseluruhan. Ketika muncul masalah seperti miskomunikasi atau ketidakharmonisan akibat perbedaan individu, anggota Koramil cenderung mengandalkan komunikasi langsung untuk mencari solusi. Pendekatan dialog yang dilakukan, baik dalam forum resmi seperti apel maupun secara personal, merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk mengklarifikasi informasi, menjembatani kesalahpahaman, dan menciptakan pemahaman bersama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah “Apakah terdapat Pengaruh komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Koramil 22/Ulim Pidie Jaya?”.

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini ingin memaparkan pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok di Koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Sebelumnya, penelitian tentang komunikasi interpersonal lebih banyak dilakukan di lingkungan pendidikan dan organisasi non-militer (Prinanda, 2018). Kajian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan konsep komunikasi interpersonal dalam konteks militer, yang memiliki dinamika dan tantangan unik, seperti struktur hierarkis dan kebutuhan kerja sama tinggi. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk mendukung pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan Koramil. Berikut adalah penelitian penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan pengaruh hubungan komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok pada komando rayon militer di pidie jaya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Sari, Neka Erliayani, Sukma Noor Akbar (2017), dengan judul “Peranan Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Komunitas Motor di Banjarbaru”. . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas motor. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Ada peranan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok pada Komunitas Motor di Banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 42 orang anggota komunitas motor. Pemilihan subjek yaitu dengan menggunakan teknik sampling insidental. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil analisa data menggunakan regresi linier sederhana yang

menunjukkan bahwa ada peranan positif yang signifikan dari komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok. Sebesar 77,8%, artinya peran komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok cukup besar, sisanya sebesar 22,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada peranan komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas motor.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ammy Novita Setiawati, Bagus Riyono (2018), dengan judul “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kohesivitas Kelompok pada Divisi Food and Beverage Product Hotel X Bintang 5 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok dalam divisi *food & beverage product* hotel X bintang 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *untreated control group design with pretest and posttest*. Responden terdiri dari 32 subjek yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis data dengan menggunakan wilcoxon T-Test ditemukan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan komunikasi interpersonal dengan nilai  $Z = -3,519$  dan signifikansi  $0,000$  ( $P < 0,05$ ).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Joni Iskandar dan Sudono Syueb (2017), dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok berpengaruh terhadap kohesivitas kelompok pada supporter persebaya Korwil Suramadu. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian causal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Supporter Persebaya Korwil Suramadu sebanyak 78 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan non probability sampling. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Kelompok mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kohesivitas Kelompok pada Supporter Persebaya Korwil Suramadu.

Berdasarkan 3 penelitian di atas, terdapat perbedaan yaitu pada masalah penelitian, lokasi penelitian, dan responden penelitian.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Koramil/22 Ulim Pidie Jaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah informasi dan wawasan tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada Koramil 22/ Ulim Pidie Jaya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Koramil 22/Ulim Pidie Jaya

Manfaat dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kohesivitas Kelompok**

##### **1. Definisi Kohesivitas Kelompok**

Menurut Forsyth (2010) kohesivitas kelompok yakni persatuan kelompok merasa senang saat berkomunikasi satu dengan yang lain, menghabiskan waktu bersama, dan memiliki dorongan kerja yang tinggi. Sedangkan menurut Carron, Widmeyer dan Brawley (1985) jika kohesivitas kelompok yaitu sejauh mana kejadian anggota memiliki hubungan emosional dengan anggota lain serta merasa tenang jika ada dikelompok dan cenderung sulit melepaskan. Kohesivitas mencakup dimensi sosial (keterikatan antar anggota secara personal) dan dimensi tugas (kerja sama untuk tujuan bersama). Model ini juga membagi dimensi tersebut menjadi integrasi kelompok dan daya tarik individu terhadap kelompok (Rios & Mackey, 2020).

Kohesivitas memiliki fungsi afektif (keterikatan emosional) dan instrumental (kerjasama untuk mencapai tujuan). Elemen-elemen ini terbagi dalam aspek sosial dan tugas, yang terjadi secara horizontal (antar anggota dengan peran serupa) maupun vertikal (antar anggota dengan hierarki berbeda) (Severt & Estrada, 2015). Kohesi kelompok didefinisikan sebagai daya tarik antara anggota kelompok serta keterikatan emosional yang terbentuk melalui aktivitas kolaboratif. Kohesi ini berkembang secara dinamis melalui tindakan dan interaksi anggota dalam tugas-tugas bersama (Jones, Pasternak & Volet 2022).

Dari pernyataan diatas maka disimpulkan kohesivitas kelompok adalah daya tarik dan kesatuan yang ada di antara anggota suatu kelompok, yang

mendorong mereka untuk tetap bersama dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Secara umum, kohesivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat ketertarikan anggota terhadap kelompok dan motivasi untuk mempertahankan keanggotaan dalam kelompok tersebut.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kohesivitas Kelompok**

Menurut McShane dan Glinow (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok kerja, yaitu:

### **a. Adanya kesamaan**

Kelompok kerja yang homogen akan lebih kohesif daripada kelompok kerja yang heterogen. Karyawan yang berada dalam kelompok yang *homogeny* dimana memiliki kesamaan latar belakang, membuat mereka lebih mudah bekerja secara objektif, dan mudah menjalankan peran dalam kelompok.

### **b. Ukuran kelompok**

Kelompok yang berukuran kecil akan lebih kohesif daripada kelompok yang berukuran besar karena akan lebih mudah untuk beberapa orang untuk mendapatkan satu tujuan dan lebih mudah untuk melakukan aktifitas kerja.

### **c. Adanya interaksi**

Kelompok akan lebih kohesif bila kelompok tersebut melakukan interaksi berulang antar anggota satu dengan anggota lainnya. Interaksi itu sendiri ialah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing

orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Interaksi tersebut biasa dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya baik dalam bentuk verbal seperti komunikasi langsung maupun non verbal seperti gerakan bahu, ibu jari, dan anggukan. Interaksi ini disebut komunikasi interpersonal.

Menurut Baron dan Byrne (2005) faktor lain yang mempengaruhi kohesivitas kelompok di antaranya

- a. Status di dalam kelompok, kohesivitas sering kali lebih tinggi pada diri anggota dengan status yang tinggi daripada yang rendah,
- b. Usaha yang dibutuhkan untuk masuk ke dalam kelompok, makin besar usaha, makin tinggi kohesivitas,
- c. Keberadaan ancaman eksternal atau kompetisi yang kuat, ancaman seperti itu meningkatkan ketertarikan dan komitmen anggota pada kelompok, dan
- d. Ukuran, kelompok kecil cenderung untuk lebih kohesif daripada yang besar

Menurut Forsyth (2010), faktor-faktor yang memengaruhi kohesivitas kelompok dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Komposisi Kelompok (*Group Composition*)

Keberagaman anggota kelompok, baik dari segi latar belakang, kepribadian, maupun kemampuan. Homogenitas atau kesamaan dalam nilai, tujuan, dan minat anggota cenderung meningkatkan kohesivitas.

b. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Frekuensi dan kualitas interaksi antar anggota kelompok. Semakin sering anggota kelompok berinteraksi dan bekerja sama, semakin tinggi tingkat kohesivitas.

c. Daya Tarik Kelompok (*Group Attractiveness*)

Ketertarikan anggota terhadap kelompok sebagai suatu kesatuan. Faktor ini dipengaruhi oleh kesan positif terhadap kelompok, reputasi kelompok, atau tujuan bersama.

d. Tujuan Bersama (*Shared Goals*)

Adanya tujuan yang jelas dan disepakati bersama. Semakin relevan tujuan kelompok dengan kepentingan individu, semakin besar kohesivitas yang terbentuk.

e. Struktur Kelompok (*Group Structure*)

Kejelasan peran, norma, dan hierarki dalam kelompok. Kelompok dengan struktur yang jelas dan adil cenderung lebih kohesif.

f. Keberhasilan Kelompok (*Group Success*)

Pencapaian keberhasilan bersama, terutama dalam tugas atau proyek tertentu. Keberhasilan kelompok memperkuat rasa percaya diri dan komitmen anggota terhadap kelompok.

g. Lingkungan Eksternal (*External Environment*)

Tekanan dari luar, seperti persaingan atau ancaman, dapat mempererat solidaritas anggota kelompok. Faktor eksternal yang mendukung kelompok, seperti sumber daya atau dukungan organisasi, juga memengaruhi kohesivitas.

Pengaruh emosional dan kesamaan persepsi menjadi faktor tambahan yang memperkuat kohesivitas. Ketika anggota kelompok menunjukkan ekspresi emosi positif, seperti senyuman atau bahasa tubuh yang mendukung, hal ini meningkatkan persepsi kesatuan di antara mereka. Visualisasi seperti ekspresi wajah yang seragam atau pose tubuh yang sinkron juga memberikan sinyal kohesivitas kelompok yang kuat (Ghosh, Dhall, & Sebe 2020).

Dari faktor faktor diatas maka dapat disimpulkan kohesivitas kelompok terbentuk melalui kombinasi kesamaan, interaksi, struktur yang jelas, dan dinamika emosional yang mendukung, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya kelompok yang terintegrasi dan efektif.

### 3. Aspek – aspek Kohesivitas Kelompok

Menurut Forsyth (2010) aspek-aspek kohesivitas kelompok adalah sebagai berikut:

a. *Social cohesion*

*Social cohesion* merupakan ketertarikan antar sesama anggota kelompok dan ketertarikan anggota kelompok terhadap kelompok.

b. *Task cohesion*

*Taks cohesion* merupakan kapasitas kelompok dalam menampilkan kinerja terbaik dan kapasitas individu untuk menampilkan kinerja terbaik sebagai salah

satu bagian dari kelompok untuk mencapai tugas kelompok.

c. *Perceived cohesion*

*Perceived cohesion* merupakan anggota kelompok saling berkaitan satu sama lain serta anggota kelompok membentuk kesatuan berdasarkan rasa memiliki.

d. *Emotional cohesion*

*Emotional cohesion* merupakan kohesi yang berdasarkan intensitas afektif kelompok dan individu ketika berada dalam kelompok. Emosi positif dalam kelompok akan meningkatkan kohesivitas anggota kelompok.

Menurut Carron, Widmeyer, dan Brawley (1985), terdapat empat dimensi kohesivitas kelompok yaitu:

a. *Group Integration-Task*

Keterikatan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang melakukan kesatuan individu yang meliputi aspek tugas.

b. *Group Integration-Sosial*

Keterikatan anggota kelompok dari tingkat kelompok yang melakukan kesatuan individu meliputi aspek sosial.

c. *Individual Attractions to The Group-Task*

Ketertarikan individu masing-masing anggota pada kelompok dan melibatkan pribadinya dalam aspek tugas kelompok.

d. *Individual Attraction to The Group-Sosial*

Ketertarikan individu masing-masing anggota pada kelompok dan melibatkan pribadinya dalam aspek hubungan sosial.

Menurut Forsyth (2006), kohesivitas kelompok merupakan derajat sejauh mana anggota kelompok saling terikat dan terdorong untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Kohesivitas ini dibentuk oleh beberapa aspek utama, yaitu:

a. Kekuatan Sosial

Yaitu keinginan dalam diri individu untuk tetap berada dalam kelompoknya. Atau dapat juga diartikan sebagai desakan atau dorongan dari setiap individu terhadap organisasi ataupun kelompoknya untuk tetap berada dalam kelompok.

b. Kesatuan dalam kelompok

Yaitu perasaan saling memiliki terhadap kelompoknya dan memiliki perasaan moral yang berhubungan dengan keanggotaannya dalam kelompok. Kesatuan dalam kelompok juga dapat diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat memengaruhi perilaku para anggotanya.

c. Daya Tarik

Individu akan lebih tertarik melihat dari segi kelompok kerjanya sendiri dari pada melihat dari anggotanya secara spesifik. Daya tarik ini dapat berupa semangat kerja yang dimiliki kelompok sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan dan keberlangsungan kelompok tersebut untuk dapat mencapai tujuan.

#### d. Kerjasama kelompok

Individu memiliki keinginan yang lebih besar untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok. Kerja sama sendiri juga mampu menjadi standar penilaian kerja seseorang dalam beberapa kelompok. Untuk dapat melihat seberapa kuat dan seberapa besar partisipasi dari setiap anggota kelompok.

Dari pemaparan di atas Kohesivitas kelompok merupakan tingkat keterikatan dan komitmen anggota untuk tetap menjadi bagian dari kelompok. Kohesivitas terbentuk melalui kekuatan sosial, kesatuan kelompok, daya tarik terhadap kelompok, dan kerja sama antar anggota. Keempat aspek ini saling mendukung dalam membangun solidaritas, memperkuat interaksi, dan mendorong pencapaian tujuan bersama.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Definisi Komunikasi Interpersonal**

DeVito (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai pengiriman pesan-pesan dari individu dan diterima oleh individu lain atau sekelompok individu dengan efek dan umpan balik secara langsung. DeVito juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat menjadi sebuah sarana untuk belajar memahami diri sendiri, individu lain, bahkan dunia, karena melalui komunikasi interpersonal individu dapat mengetahui siapa dan bagaimana individu lain serta dapat mengetahui pendapat lawan bicara tentang diri sendiri.

Menurut Mulyana (2005) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar-individu secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi lawan bicara secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Arni, M (2011) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara individu dengan paling kurang satu individu atau biasanya diantara dua individu yang dapat langsung diketahui balikkannya. Menurut Cangara (2006) komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar- manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur individu dalam kehidupannya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu atau sekelompok individu yang memungkinkan terjadinya efek dan umpan balik secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini memiliki peran penting dalam memahami diri sendiri, orang lain, dan dunia sekitar, serta membantu mengatur tata krama pergaulan antar manusia. Dengan komunikasi interpersonal yang efektif, hubungan antar individu dapat terjalin lebih baik, memberikan pengaruh positif terhadap struktur kehidupan sosial.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

Menurut Rakhmat (2015) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari luar. Komunikasi yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, individu peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah keyakinan tentang dirinya yang mempengaruhi proses berpikir, perasaan, keinginan, nilai, maupun tujuan dalam hidup yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dan akan menjadi kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu:

- 1) Yakin akan kemampuan mengatasi masalah
- 2) Merasa setara dengan individu lain
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu
- 4) Menyadari, bahwa setiap individu mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat
- 5) Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada individu, sikap positif dan daya tarik. Komunikasi antar-pribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

1) Penafsiran pesan dan penilaian

Pendapat dan penilaian individu terhadap individu lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional. Oleh karena itu, ketika menyenangi individu lain, maka akan cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan individu tersebut secara positif. Sebaliknya, jika membencinya, individu cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

2) Efektivitas komunikasi

Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Apabila individu berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan satu sama lain, maka individu akan merasa gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan kelompok yang dibenci, maka individu akan merasa tegang, resah, dan tidak nyaman. Individu akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antarindividu. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan individu untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang individu lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.

Menurut DeVito (2011) berikut beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal:

a. Persepsi Interpersonal dan Konsep Diri

Persepsi interpersonal dan konsep diri memengaruhi bagaimana individu memahami dan menyampaikan pesan. Keduanya berperan dalam menentukan efektivitas komunikasi.

b. Kejujuran dan Keterbukaan

Faktor kejujuran dan keterbukaan dalam komunikasi interpersonal membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan saling percaya.

c. Empati dan Kemampuan Mendukung

Empati serta sikap mendukung memungkinkan individu untuk lebih memahami kebutuhan dan pandangan lawan bicara, yang meningkatkan efektivitas komunikasi.

d. Atraksi Interpersonal

Ketertarikan interpersonal, atau rasa senang terhadap individu tertentu, dapat memperkuat hubungan dan mempermudah komunikasi interpersonal.

e. Frekuensi Interaksi

Frekuensi pertemuan antara individu berperan penting dalam membangun hubungan dan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal

Menurut Hybels dan Weaver (2007), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal, antara lain:

a. Persepsi

Persepsi adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, orang lain, dan situasi tertentu. Persepsi ini dapat memengaruhi cara seseorang menginterpretasikan pesan dalam komunikasi interpersonal.

b. Pengalaman dan Pengetahuan

Latar belakang pengalaman dan tingkat pengetahuan seseorang dapat memengaruhi cara mereka memahami dan merespons pesan.

c. Konteks atau Situasi

Lingkungan fisik, sosial, dan psikologis di mana komunikasi berlangsung sangat memengaruhi cara pesan diterima dan disampaikan.

d. Hubungan Antar Individu

Tingkat kedekatan atau keakraban antara individu yang berkomunikasi dapat menentukan efektivitas komunikasi interpersonal.

e. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Elemen seperti nada suara, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata memainkan peran penting dalam menyampaikan makna yang lebih mendalam daripada sekadar kata-kata.

f. Emosi

Kondisi emosional, seperti kebahagiaan, kemarahan, atau kecemasan, dapat memengaruhi cara seseorang berbicara dan memahami pesan.

g. Hambatan Komunikasi

Faktor-faktor seperti gangguan fisik (*noise*), bias pribadi, stereotip, atau prasangka dapat menghalangi komunikasi yang efektif.

Dari faktor di atas maka dapat disimpulkan Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor internal seperti persepsi, konsep diri, emosi, dan atraksi interpersonal, serta faktor eksternal seperti frekuensi interaksi, konteks situasi, dan elemen verbal serta nonverbal. Hubungan yang baik, kejujuran, dan empati mendukung efektivitas komunikasi, sementara hambatan seperti bias dan gangguan dapat menghalanginya. Memahami faktor-faktor ini membantu menciptakan komunikasi yang lebih efektif.

### 3. Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011), aspek aspek komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan mencakup sikap jujur dalam berbagi informasi dan pemikiran tanpa ada halangan, sehingga menciptakan komunikasi yang efektif. Aspek ini sering dianggap sebagai elemen dasar komunikasi interpersonal yang sehat

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain baik secara emosional maupun kognitif, sehingga seseorang mampu merespons dengan tepat dan penuh kepedulian. Dalam komunikasi, empati berfungsi memperkuat rasa

saling percaya, meminimalisir kesalahpahaman, meningkatkan kedekatan emosional, serta mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan efektif.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Sikap mendukung melibatkan memberikan dorongan dan bantuan kepada lawan bicara, yang membantu memperkuat hubungan interpersonal.

d. Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif mencerminkan pandangan optimis dalam komunikasi, yang menciptakan suasana yang menyenangkan dan saling mendukung dalam interaksi.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan mengacu pada sikap memperlakukan lawan bicara dengan adil, tanpa memandang status atau kedudukan, sehingga menciptakan rasa saling menghargai.

Menurut Tubbs & Moss (2012), komunikasi interpersonal memiliki beberapa aspek penting yang memengaruhi efektivitasnya, yaitu :

a. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan adalah Fondasi dalam komunikasi interpersonal yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara terbuka dan jujur. Tanpa kepercayaan, komunikasi menjadi penuh dengan hambatan, kesalahpahaman, dan ketidaknyamanan. Kepercayaan juga faktor utama dalam keberhasilan komunikasi interpersonal.

b. Kontrol Diri (*Self Control*)

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi, impuls, dan perilaku dalam situasi komunikasi. Orang yang memiliki kontrol diri cenderung lebih tenang dan rasional saat berbicara, sehingga dapat menghindari konflik yang tidak perlu. Kontrol diri juga berpengaruh untuk mengendalikan emosi agar komunikasi tetap efektif.

c. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan dalam komunikasi interpersonal mengacu pada kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan adil dan tidak mendominasi atau interaksi yang setara antara kedua pihak.

Terdapat beberapa aspek penting dari komunikasi interpersonal menurut Rogers (1961):

a. Empati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain dari sudut pandang mereka. Dalam konteks komunikasi interpersonal, ini berarti mendengarkan dengan penuh perhatian dan berusaha untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

b. Ketulusan

Komunikasi yang efektif memerlukan ketulusan. Ini berarti bahwa individu harus jujur dan autentik dalam interaksi mereka. Ketulusan menciptakan kepercayaan dan memungkinkan hubungan yang lebih dalam dan bermakna.

c. Penghargaan Positif Tanpa Syarat

Dalam komunikasi interpersonal pentingnya memberikan penghargaan positif tanpa syarat kepada orang lain. Ini berarti menerima dan menghargai orang lain apa adanya, tanpa menghakimi atau memberikan syarat. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berbagi.

d. Keterbukaan

Keterbukaan dalam komunikasi adalah aspek penting lainnya. Mendorong individu untuk bersedia berbagi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka secara jujur. Keterbukaan membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan saling memahami.

e. Mendengarkan Aktif

Mendengarkan aktif adalah keterampilan penting dalam komunikasi interpersonal. Ini melibatkan perhatian penuh terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain, serta memberikan umpan balik yang menunjukkan bahwa kita benar-benar mendengarkan dan memahami.

f. Kesadaran Diri

Memahami diri sendiri, termasuk perasaan dan reaksi kita, dapat membantu kita berkomunikasi dengan lebih efektif dan responsif terhadap orang lain.

g. Proses Dialog

Komunikasi sebagai proses dialog yang dinamis, di mana kedua belah pihak terlibat dalam pertukaran ide dan perasaan. Dialog ini harus

bersifat terbuka dan saling menghormati, memungkinkan kedua pihak untuk belajar dan tumbuh dari interaksi tersebut.

Dari pemaparan diatas Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Selain itu, kepercayaan, kontrol diri, keseimbangan, ketulusan, serta mendengarkan aktif juga berperan penting. Komunikasi yang baik membutuhkan kejujuran, saling menghargai, serta kemampuan memahami dan menyesuaikan diri dengan lawan bicara untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan bermakna.

### **C. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kohesivitas Kelompok**

Komunikasi interpersonal mengacu pada proses dimana pesan atau informasi disampaikan dan diterima oleh orang lain dengan adanya efek dan umpan balik yang langsung (DeVito, 2011). Aspek-aspek seperti keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk kohesivitas kelompok. Komunikasi interpersonal yang efektif menciptakan kohesivitas kelompok melalui peningkatan kepercayaan dan interaksi kolaboratif antaranggota tim. Hal ini mendukung keberhasilan tugas bersama dan meningkatkan hasil kerja kelompok (Brockman, Rawlston, Jones & Halstead 2010).

Menurut Carron, Widmeyer dan Brawley (1985) Kohesivitas kelompok mengacu pada sejauh mana anggota kelompok memiliki keterikatan emosional satu sama lain, merasa nyaman saat berada dalam kelompok, dan cenderung enggan untuk meninggalkan kelompok tersebut. Konsep ini melibatkan dua dimensi utama, yaitu dimensi sosial yang mencerminkan hubungan personal

antaranggota, dan dimensi tugas yang berfokus pada kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Model ini juga membagi kedua dimensi tersebut menjadi integrasi kelompok dan daya tarik individu terhadap kelompok (Rios & Mackey, 2020).

Komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam membangun kohesivitas kelompok. Kohesivitas kelompok, yang mengacu pada tingkat solidaritas dan kesatuan antaranggota, sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang kooperatif dan terbuka memungkinkan terciptanya lingkungan di mana anggota merasa didengar, dihargai, dan terlibat aktif dalam dinamika kelompok. Ketika komunikasi di dalam kelompok lebih kooperatif, rasa kohesivitas kelompok meningkat signifikan (Abu Bakar & Sheer 2013).

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam meningkatkan kohesivitas kelompok di Koramil (Komando Rayon Militer), yang merupakan unit militer dengan peran strategis di tingkat lokal. Hubungan interpersonal yang baik melalui komunikasi efektif tidak hanya menciptakan kerja sama yang lebih solid tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan efisiensi dalam menjalankan tugas-tugas operasional.

Selain itu, komunikasi interpersonal juga memainkan peran penting dalam memastikan kolaborasi yang efektif di antara anggota Koramil. Kohesivitas dalam konteks Koramil mencakup dua dimensi utama: kohesivitas tugas dan kohesivitas interpersonal. Kohesivitas tugas memastikan bahwa anggota tetap fokus pada pencapaian tujuan operasional, sementara kohesivitas interpersonal memperkuat hubungan emosional antaranggota. Kombinasi kedua dimensi ini terbukti

meningkatkan efektivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas bersama (Zaccaro, Heinen & Shuffler 2008).

Dalam konteks militer, komitmen terhadap misi bersama adalah hal yang sangat penting. Komunikasi interpersonal yang baik dikombinasikan dengan kohesivitas kelompok yang tinggi, dapat meningkatkan komitmen anggota terhadap misi organisasi. Anggota yang merasa dihargai dalam kelompok cenderung memiliki komitmen yang lebih besar terhadap keberhasilan misi yang diemban (Brandebo, Borjesson & Hilmarsson 2022).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh penting terhadap kohesivitas anggota koramil. Melalui komunikasi yang efektif, tercipta lingkungan yang terbuka, koperatif, dan mendukung sehingga anggota merasa dihargai dan terlibat aktif. Hal ini memperkuat hubungan antaranggota, meningkatkan fokus pada tujuan bersama, serta mendorong kolaborasi, kepercayaan, dan komitmen terhadap misi, yang akhirnya mendukung keberhasilan tugas dan efesiensi kerja kelompok.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Koramil 22/Ulim Pidie Jaya

Ho : Tidak terdapat Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Koramil 22/Ulim Pidie Jaya

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Variabel Penelitian**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas (X) dan variable terikat (Y), yaitu:

1. Variable (X) : Komunikasi Interpersonal
2. Variable (Y) : Kohesivitas Kelompok

### **B. Definisi Oprasional**

#### **1. Kohesivitas Kelompok**

Menurut Forsyth (2010) kohesivitas kelompok yakni persatuan kelompok merasa senang saat berkomunikasi satu dengan yang lain, menghabiskan waktu bersama, dan memiliki dorongan kerja yang tinggi. Kohesivitas kelompok diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Forsyth (2010) yaitu kohesi sosial, kohesi tugas, kohesi yang dirasakan, dan kohesi emosional.

#### **2. Komunikasi Interpersonal**

DeVito (2011) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai pengiriman pesan-pesan dari individu dan diterima oleh individu lain atau sekelompok individu dengan efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi interpersonal diukur menggunakan indikator yang dikemukakan oleh DeVito (2011) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Gunawan (2016) populasi merupakan keseluruhan unit yang diteliti dengan menggunakan kumpulan individu yang karakteristiknya telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah 30 personil Koramil 22/Ulim Pidie Jaya.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya berdasarkan jumlah dan karakteristik populasi yang ada (Gunawan, 2016). Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 30 orang, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang maka penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampel jenuh adalah teknik dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel, sehingga tidak ada anggota populasi yang dikecualikan.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data jenis kuantitatif yaitu dengan metode skala *likert* (Saputra & Nugroho, 2017). Dalam pengumpulan metode skala, subjek akan diminta merespon pertanyaan tertulis yang sesuai pada diri subjek dengan alternatif pilihan jawaban, hal ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal yang penting untuk diteliti.

Penggunaan skala dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang terdiri empat alternatif pilihan jawaban dan ditetapkan dalam pernyataan *favorable* dan *Unfavorable*. Bobot penilaian untuk *favorable* adalah : SS (Sangat Sesuai) = 4, S (sesuai) = 3, TS (Tidak Sesuai) = 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 1. Sedangkan untuk bobot penilaian *unfavorable* adalah : SS (Sangat Sesuai) = 1, S (Sesuai) = 2, TS (Tidak Sesuai) = 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) = 4 (Saputra & Nugroho, 2017).

Skala Kohesivitas Kelompok adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Blue Print Skala Kohesivitas Kelompok**

| No           | Aspek                 | Jumlah Aitem     |                    | Jumlah    | Bobot       |
|--------------|-----------------------|------------------|--------------------|-----------|-------------|
|              |                       | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |           |             |
| 1            | Kohesi Sosial         | 5                | 5                  | 10        | 25%         |
| 2            | Kohesi Tugas          | 5                | 5                  | 10        | 25%         |
| 3            | Kohesi yang Dirasakan | 5                | 5                  | 10        | 25%         |
| 4            | Kohesi Emosi          | 5                | 5                  | 10        | 25%         |
| <b>Total</b> |                       | <b>20</b>        | <b>20</b>          | <b>40</b> | <b>100%</b> |

Skala Komunikasi Interpersonal adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal**

| No           | Aspek        | Jumlah Aitem     |                    | Jumlah    | Bobot       |
|--------------|--------------|------------------|--------------------|-----------|-------------|
|              |              | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |           |             |
| 1            | Keterbukaan  | 4                | 4                  | 8         | 20%         |
| 2            | Empati       | 4                | 4                  | 8         | 20%         |
| 3            | Dukungan     | 4                | 4                  | 8         | 20%         |
| 4            | Rasa Positif | 4                | 4                  | 8         | 20%         |
| 5            | Kesetaraan   | 4                | 4                  | 8         | 20%         |
| <b>Total</b> |              | <b>20</b>        | <b>20</b>          | <b>40</b> | <b>100%</b> |

## **E. Validitas dan Reabilitas**

### **1. Validitas**

Azwar (2017) mengemukakan validitas adalah sejauh mana ketetapan dan kecermatan akan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukur dengan cara melakukan pengujian validitas yang akan dilakukan dengan validitas isi yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional dari panel ahli yang berkompeten atau *professional judgement*, dan pada penelitian ini yang akan menjadi panel ahli yang berkompeten atau *professional judgement* adalah dosen pembimbing.

Penguji validitas berdasarkan *professional judgement* maksudnya adakah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang akan diukur (Azwar, 2017). Pemilihan item dalam penelitian ini menggunakan kriteria batasan berdasarkan pada koefisien korelasi *index corrected* item  $p > 0,30$  dengan menggunakan bantuan SPSS 26 for windows.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dapat dipercaya. Artinya, hasil dari pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran dalam beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Jika ada perbedaan dari waktu ke waktu maka hasil dari pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil skor yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2017).

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 for windows. Suatu item dikatakan memiliki reliabel apabila koefisien reliabilitas atau  $P > 0,7$  begitu juga sebaliknya (Azwar, 2017). Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas, digunakan kategori yang diusulkan oleh Sugiyono (2019), sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kategori Koefisien Reabilitas**

| Rentang Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,19       | Sangat Lemah     |
| 0,20 – 0,399      | Lemah            |
| 0,40 – 0,599      | Sedang           |
| 0,60 – 0,799      | Kuat             |
| 0,80 – 1,000      | Sangat Kuat      |

Berdasarkan table diatas, jika nilai  $r$  lebih besar atau sama dengan 0,60, maka butir pernyataan tersebut dianggap reliable. Sebaliknya, jika nilai  $r$  kurang dari 0,60, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak reliable.

## **F. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi**

Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh maka data yang diperoleh akan diuji dengan syarat uji normalitas dan uji linieritas yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak, dan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 26.0 for windows, kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran data adalah jika signifikansi  $p > 0,05$  maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi  $p < 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal (Santoso, 2017).

### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu komunikasi interpersonal dengan variabel terikat yaitu kohesivitas kelompok, apakah ada hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier jika nilai  $P < 0,05$ , dan  $P > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat nonlinier (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui bahwa kedua variabel mempunyai hubungan linier maka peneliti akan menggunakan Uji Linier dengan menggunakan sarana komputer, khususnya program SPSS (*Statistics Products and Services Solutions*) versi 23.0 for Windows.

## **2. Uji Regresi**

Uji regresi adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Uji regresi dapat digunakan untuk

memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen, baik dalam model regresi linier sederhana (satu variabel independen) maupun regresi linier berganda (dua atau lebih variabel independen).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Orientasi Kancah**

Orientasi kancah merupakan tahapan yang harus dilaksanakan sebelum melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengenal kancah penelitian yang lebih spesifik serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, guna mendapat informasi tentang fenomena fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini mengenai Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Sasaran penelitian ini adalah komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada personil Koramil 22 Ulim Pidie Jaya.

#### **1. Profil Koramil 22 / Ulim Pidie Jaya**

Koramil 22/Ulim merupakan salah satu satuan pelaksana kewilayahan dibawa komando Kodim 0102/Pidie yang berda diwilayah Korem 011/Lilawangsa. Secara administratif, koramil ini berlokasi di Gampong Ulim, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh.

Sebagai bagian dari sistem pertahanan negara di darat, Koramil 22/Ulim berperan penting dalam menjaga stabilitas wilayah, membina kemandirian TNI-rakyat, serta mendukung program pemerintah daerah. Peran Koramil 22/Ulim tidak hanya terbatas pada aspek pertahanan, tetapi juga menyentuh dimensi sosial kemasyarakatan. Berbagai kegiatan seperti gotong royong, penyuluhan, dan pelatihan bela negara telah dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan ketahanan wilayah. Dalam konteks ini,

kehadiran Koramil menjadi symbol nyata dari keterlibatan aktif TNI dalam mendukung program Pembangunan dan menciptakan harmoni antara aparat negara dan masyarakat.

Dengan demikian, Koramil 22/Ulim memiliki peran yang sangat signifikan sebagai agen perubahan sekaligus pejaga stabilitas sosial ditengah dinamika masyarakat kecamatan ulim. Hal ini menjadikan Koramil 22/Ulim sebagai lokasu yang tepat untuk dijadikan objek dalam penelitian yang berkaitan dengan fungsi territorial TNI, peran sosial militer, ataupun dinamika hubungan antara aparat dan masyarakat dalam Pembangunan daerah.

## **B. Persiapan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menghindari adanya kesalahan yang tidak diinginkan dalam proses penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan beberapa tahap diantaranya melakukan observasi dan wawancara pada beberapa sasaran subjek penelitian dilokasi penelitian yang dituju yaitu Koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian, mengurus perizinan melakukan uji coba (*try out*).

### **1. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat 191/UM.M6/F/2025 pada tanggal 6 Mei 2025 dan juga peneliti mengajukan

perizinan kepada Danramil 22/ Ulim Pidie Jaya, dan setelahnya peneliti memperoleh izin dari Danramil 22/Ulim Pidie Jaya dengan nomor surat B / 15 / V / 2025

## **2. Penyusunan Alat Ukur**

Peneliti menggunakan alat ukur skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada Koramil 22/Ulim. Peneliti menyusun 40 aitem dari skala komunikasi interpersonal dan 40 aitem dari skala komunikasi interpersonal berdasarkan aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan DeVito (2011) dan 40 aitem dari skala kohesivitas kelompok berdasarkan aspek kohesivitas kelompok yang dikemukakan Forsyth (2010).

## **C. Pelaksana Penelitian**

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Koramil 22/Ulim Pidie Jaya dalam kurun waktu 2 hari. Pembagian skala penelitian dilakukan secara manual dengan menyusun kuesioner penelitian dalam bentuk cetakan diatas kertas A4, kemudian membagikan kuesioner tersebut secara langsung kepada 30 personil Koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Setelah skala terkumpul dan terisi, selanjutnya peneliti melakukan olah data menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 27.0 *for windows*.

Hambatan yang ditemui dalam melaksakan penelitian adalah beberapa personil sedang melakukan tugas di beberapa Gampong sehingga harus menunggu beberapa personil tersebut kembali. Selain itu, kesulitan yang lain adalah

terkendala perihal lamanya surat izin diterima, oleh karena itu, peneliti terlambat melakukan penelitian.

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas bertujuan untuk mengevaluasi kecocokan sebuah aitem. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan penilaian ahli yang berperan sebagai dosen pembimbing. Dosen pembimbing akan mengevaluasi dan memberikan saran terhadap aitem yang akan diuji. Setelah menyusun dan memperbaiki aitem aitem tersebut, dosen pembimbing akan menyatakan validitas aitem pada variabel tersebut dan jika aitem dianggap valid, maka penelitian dapat dilakukan.

#### **b. Diskriminasi Aitem Uji Coba**

Untuk mengevaluasi aitem yang cocok, dilakukan diskriminasi aitem dengan memeriksa nilai *Item-Total Correlation* yang kurang dari 0,3. Dalam penelitian ini, aitem aitem yang memiliki nilai *Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3 dianggap cocok untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, sesuai dengan (Azwar ,2017).

Setelah dilakukan analisis, ada sisa 33 dari 40 aitem yang masih layak digunakan pada skala komunikasi interpersonal, sementara 7 aitem tidak layak harus dikeluarkan. Detail hasil analisis aitem skala komunikasi interpersonal dan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Interpersonal**  
**Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

| No           | Aspek        | Nomor Aitem         |                             | Jumlah    |
|--------------|--------------|---------------------|-----------------------------|-----------|
|              |              | <i>Favorable</i>    | <i>Unfavorable</i>          |           |
| 1.           | Keterbukaan  | 1,3,5,7             | 2,4,6,8                     | 8         |
| 2.           | Empati       | 9,11, <b>13</b> ,15 | 10,12,14,16                 | 8         |
| 3.           | Dukungan     | 17,19,21,23         | <b>18</b> ,20,22, <b>24</b> | 8         |
| 4.           | Rasa Positif | 25,27,29,31         | 26, <b>28</b> ,30,32        | 8         |
| 5.           | Kesetaraan   | 33,35,37,39         | 34,36,38, <b>40</b>         | 8         |
| <b>Total</b> |              | <b>20</b>           | <b>20</b>                   | <b>40</b> |

Ket: Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem yang tidak valid

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Komunikasi Interpersonal**  
**Valid Gugur**

| No           | Aspek        | Nomor Aitem              |          | Jumlah    |
|--------------|--------------|--------------------------|----------|-----------|
|              |              | Valid                    | Gugur    |           |
| 1.           | Keterbukaan  | 2,3,5,6,7,8              | 1,4      | 8         |
| 2.           | Empati       | 9,10,11,12,14,<br>15,16  | 13       | 8         |
| 3.           | Dukungan     | 17,19,20,21,22,<br>23    | 18,24    | 8         |
| 4.           | Rasa Positif | 25,26,27,29,30,<br>31,32 | 28       | 8         |
| 5.           | Kesetaraan   | 33,34,35,36,37,<br>39    | 40       | 8         |
| <b>Total</b> |              | <b>33</b>                | <b>7</b> | <b>40</b> |

Setelah dilakukan analisis, ada sisa 36 dari 40 aitem yang masih layak digunakan pada skala kohesivitas kelompok, sementara 4 aitem tidak layak harus dikeluarkan. Detail hasil analisis aitem skala kohesivitas kelompok dan dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok**  
**Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

| No           | Aspek                 | Nomor aitem      |                         | Jumlah    |
|--------------|-----------------------|------------------|-------------------------|-----------|
|              |                       | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i>      |           |
| 1.           | Kohesi Soisal         | 1,3,5,7,9        | 2,4,6,8,10              | 10        |
| 2.           | Kohesi Tugas          | 11,13,15,17,19   | 12,14, <b>16</b> ,18,20 | 10        |
| 3.           | Kohesi yang Dirasakan | 21,23,25,27,29   | 22, <b>24</b> ,26,28,30 | 10        |
| 4.           | Kohesi Emosi          | 31,33,35,37,39   | <b>32</b> ,34,36,38,40  | 10        |
| <b>Total</b> |                       | <b>20</b>        | <b>20</b>               | <b>40</b> |

**Ket : Nomor yang dicetak tebal merupakan aitem tidak valid**

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Diskriminasi Aitem Skala Kohesivitas Kelompok**

| No           | Aspek                 | Nomor aitem                    |              | Jumlah    |
|--------------|-----------------------|--------------------------------|--------------|-----------|
|              |                       | <b>Valid</b>                   | <b>Gugur</b> |           |
| 1.           | Kohesi Soisal         | 1,2,4,5,7,8,9,10               | 3            | 10        |
| 2.           | Kohesi Tugas          | 11,12,13,14,15,17,18,<br>19,20 | 16           | 10        |
| 3.           | Kohesi yang Dirasakan | 21,22,23,25,26,27,28,<br>29,30 | 24           | 10        |
| 4.           | Kohesi Emosi          | 31,33,34,35,36,37,38,<br>39,40 | 32           | 10        |
| <b>Total</b> |                       | <b>36</b>                      | <b>4</b>     | <b>40</b> |

**Valid Gugur**

### c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 26.0 for windows. Suatu item dikatakan memiliki reliabel apabila koefisien reliabilitas atau  $P > 0,7$  begitu juga sebaliknya (Azwar, 2017). Hasil uji reliabilitas dari skala komunikasi interpersonal dengan jumlah 40 aitem menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,917. Setelah aitem yang tidak bagus dibuang, ada 33 aitem yang

tersisa dengan koefisien reliabilitas meningkat hingga 0,933. Pada skala kohesivitas kelompok hasil uji reliabilitas dengan jumlah 40 aitem menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai koefisien sebesar 0,942. Setelah aitem yang tidak bagus dibuang, ada 36 aitem yang tersisa dengan koefisien reliabilitas meningkat hingga 0,953. Angka tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik sehingga skala komunikasi interpersonal dan skala kohesivitas kelompok pada penelitian ini dikatakan reliabel dan baik serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang**

| Skala                    | Formula Alpha Cronbach | Jumlah |
|--------------------------|------------------------|--------|
| Komunikasi Interpersonal | 0,917                  | 40     |
| Kohesivitas Kelompok     | 0,942                  | 40     |

Sumber : Olah data *spss 27.0 for windows*, tahun 2025

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sesudah Aitem Tidak Valid Dibuang**

| Skala                    | Formula Alpha Cronbach | Jumlah |
|--------------------------|------------------------|--------|
| Komunikasi Interpersonal | 0,933                  | 33     |
| Kohesivitas Kelompok     | 0,953                  | 36     |

Sumber : Olah data *spss 27.0 for windows*, tahun 2025

## 2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

### a. Deskripsi Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota TNI yang berdinasi di Koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Populasi dari penelitian ini terdiri dari 30 Personil TNI di Koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Untuk menentukan jumlah sampel,

digunakan Teknik sampel jenuh dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel, sehingga tidak ada anggota populasi yang dikecualikan.

## b. Deskripsi Data Penelitian

### 1) Kategori Hasil Skala Komunikasi Interpersonal

Penjelasan tentang data penelitian diberikan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, kategori komunikasi interpersonal dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Deskripsi data diperoleh dari nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari variabel komunikasi interpersonal :

**Tabel 10**  
**Nilai Mean dan SD Variabel Komunikasi Interpersonal**

| Komunikasi Interpersonal | Mean   | Minimum | Maksimum | Standar Deviasi |
|--------------------------|--------|---------|----------|-----------------|
|                          | 106,27 | 84      | 132      | 11,771          |

Sumber : Olah data *spss 27.0 for windows*, tahun 2025

Proses selanjutnya adalah melakukan klasifikasi dengan menggunakan standar berikut :

**Tabel 11**  
**Norma Pengkategorian**

| No | Tingkatan/Kategori | Skor                             |
|----|--------------------|----------------------------------|
| 1. | Rendah             | $X < (M - 1.SD)$                 |
| 2. | Sedang             | $X < (M - 1.SD) \leq X (M+1.SD)$ |
| 3. | Tinggi             | $(M+1.SD) \leq X$                |

Berdasarkan standar yang tertera pada tabel, dapat diketahui skor untuk

masing masing kategori sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Deskripsi Variabel Komunikasi Interpersonal**

| No           | Kategori | Interval          | Frekuensi | Presentase  |
|--------------|----------|-------------------|-----------|-------------|
| 1.           | Rendah   | $X < 84$          | 5         | 16,7%       |
| 2.           | Sedang   | $84 \leq X < 132$ | 18        | 60%         |
| 3.           | Tinggi   | $132 \leq X$      | 7         | 23,3%       |
| <b>Total</b> |          |                   | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan hasil deskripsi variabel komunikasi interpersonal diatas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing-masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 5 personil dengan persentase 16,7%, kategori sedang sebanyak 18 personil dengan persentase 60% dan kategori tinggi sebanyak 7 personil dengan persentase 23,3% dari 30 personil Koramil. Dari 30 personil Koramil yang diteliti, sebanyak 18 personil atau 60% personil Koramil diantaranya memiliki komunikasi interpersonal pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas personil Koramil memiliki komunikasi interpersonal yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

## 2) Kategori Hasil Skala Kohesivitas Kelompok

Penjelasan tentang data penelitian diberikan untuk menggambarkan karakteristik data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, kategori kohesivitas kelompok dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Deskripsi data diperoleh dari nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD). Nilai mean dan SD dari variable kohesivitas kelompok:

**Tabel 13**  
**Nilai Mean dan SD Variabel Kohesivitas Kelompok**

| Kohesivitas Kelompok | Mean   | Minimum | Maksimum | Standar Deviasi |
|----------------------|--------|---------|----------|-----------------|
|                      | 115,60 | 91      | 141      | 12,604          |

Sumber : Olah data *spss 27.0 for windows*, tahun 2025

Proses selanjutnya adalah melakukan klasifikasi dengan menggunakan standar berikut :

**Tabel 14**  
**Norma Pengkategorian**

| No | Tingkatan/Kategori | Skor                             |
|----|--------------------|----------------------------------|
| 1. | Rendah             | $X < (M - 1.SD)$                 |
| 2. | Sedang             | $X < (M - 1.SD) \leq X (M+1.SD)$ |
| 3. | Tinggi             | $(M+1.SD) \leq X$                |

Berdasarkan standar yang tertera pada tabel, dapat diketahui skor untuk masing masing kategori sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Hasil Deskripsi Variabel Kohesivitas Kelompok**

| No           | Kategori | Interval          | Frekuensi | Presentase  |
|--------------|----------|-------------------|-----------|-------------|
| 1.           | Rendah   | $X < 91$          | 4         | 13,3%       |
| 2.           | Sedang   | $91 \leq X < 141$ | 20        | 66,7%       |
| 3.           | Tinggi   | $141 \leq X$      | 6         | 20%         |
| <b>Total</b> |          |                   | <b>30</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan hasil deskripsi variable kohesivitas kelompok diatas, diketahui rentang frekuensi deskripsi data masing masing kategori yaitu diperoleh kategori rendah sebanyak 4 personil dengan persentase 13,3%, kategori sedang sebanyak 20 personil dengan persentase 66,7% dan kategori tinggi sebanyak 6 personil dengan persentase 20% dari 30 personil Koramil. Dari 30 personil Koramil yang diteliti, sebanyak 20 atau 66,7% personil Koramil diantaranya memiliki kohesivitas kelompok pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas personil Koramil memiliki kohesivitas kelompok yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah.

### 3. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Test untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak (Santoso, 2017). Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Variabel   | Nilai Kolmogorov | Nilai Sig |
|--|------------------|-----------|
| Komunikas Interpersonal dan Kohesivitas Kelompok | 0,106            | 0,200     |

Sumber : Olah data *spss 27.0 for windows*, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai 0,200 dengan nilai signifikansi  $p = 0,05$ , yang artinya data variabel berdistribusi normal, karena nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Dengan demikian uji asumsi normalitas data pada variabel penelitian ini telah terpenuhi.

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Test For Linearity* untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linear jika nilai signifikansi  $p < 0,05$ , sedangkan jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ , maka hubungan dianggap tidak linear. Hasil uji penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Linearitas**

| Variabel   | Nilai F | Nilai Sig |
|--|---------|-----------|
| Komunikas Interpersonal dan Kohesivitas Kelompok | 135.137 | 0,000     |

Sumber : Olah data *spss 27.0 for windows*, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji linearitas diatas terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 135.137 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $p < 0,05$ . Hal ini menandakan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan linear antara variabel komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi uji asumsi, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui tingkat ketergantungan suatu variabel terhadap variabel lainnya, menilai signifikansinya, serta memprediksi besarnya nilai variabel terikat (Y) yang di pengaruhi variabel bebas (X) Sugiyono (2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena hanya melibatkan satu variabel bebas yaitu Komunikasi Interpersonal dan satu variabel terikat yaitu Kohesivitas Kelompok.

##### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini didasarkan pada nilai signifikansi (sig), yaitu jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok. Sebaliknya, jika nilai sig > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil dari analisis regresi linier sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

| Variabel                 | R Square | Nilai Sig |
|--------------------------|----------|-----------|
| Komunikasi Interpersonal | 0,718    | 0,000     |

Sumber : Olah data *spss 27.0 for windows*, tahun 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (  $0,000 < 0,05$  ) dan diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,718 angka *R Square* tersebut menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal memberikan kontribusi pengaruh terhadap kohesivitas kelompok sebesar 71,8% sedangkan sisanya itu 28,2% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel komunikasi interpersonal.

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok. Selain itu, diperkuat dengan nilai *R Square* 0,718 atau 71,8% hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan kontribusi pengaruh terhadap kohesivitas kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin efektif komunikasi interpersonal yang terjalin antar personil, maka semakin tinggi pula tingkat kohesivitas yang terbentuk.

Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Chundori dan Purwaningtyastuti (2024), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok dengan nilai korelasi sebesar  $r = 0,765$  dan signifikansi  $p = 0,000$ . Temuan ini memperkuat bahwa semakin baik komunikasi interpersonal yang terjalin antar anggota kelompok, maka semakin tinggi tingkat kohesivitas yang terbentuk. Komunikasi yang efektif menjadi dasar dalam membangun rasa saling percaya dan kedekatan emosional dalam suatu kelompok.

Selanjutnya, Wulansari, Astuti & Rahmawati (2024) dalam penelitiannya pada komunitas suporter Pasoepati juga menemukan bahwa komunikasi yang efektif memberikan kontribusi sebesar 45,8% terhadap pembentukan kohesivitas kelompok, dengan nilai korelasi gabungan  $R = 0,723$  dan  $p = 0,000$ . Hal ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya mencakup penyampaian pesan, tetapi juga bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi harga diri dan rasa memiliki antaranggota kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan kohesivitas kelompok.

Dibandingkan dengan studi lainnya, seperti penelitian oleh Rahayuningsih (2014) dalam penelitiannya di Polres Banyuwangi mengungkapkan bahwa komunikasi informal berpengaruh signifikan terhadap kerja sama tim ( $\beta = 0,179$ ;  $p = 0,001$ ) dan kinerja anggota ( $\gamma = 0,835$ ;  $p = 0,005$ ). Temuan ini menegaskan bahwa meskipun berada dalam struktur organisasi yang kaku seperti kepolisian, komunikasi yang bersifat personal tetap krusial dalam membentuk kohesivitas. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi yang adaptif juga penting diterapkan di lingkungan militer seperti Koramil.

Dari segi teori kohesivitas kelompok, Forsyth (2010) menjelaskan bahwa kohesivitas berkaitan dengan ketertarikan antaranggota kelompok dan motivasi untuk tetap menjadi bagian dari kelompok tersebut. Dalam konteks personil Koramil 22/Ulim Pidie Jaya, kohesivitas berada pada kategori sedang, yang mencerminkan adanya ikatan yang sudah terbentuk namun belum sepenuhnya optimal dalam membentuk rasa solidaritas dan kesatuan. Dengan kata lain,

terdapat potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penguatan aspek komunikasi interpersonal yang lebih terbuka, empatik, dan saling mendukung.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Baron dan Byrne (2005) yang menyatakan bahwa kohesivitas kelompok dapat dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dibutuhkan untuk masuk ke dalam kelompok serta ukuran kelompok itu sendiri. Di Koramil 22/Ulim, komunikasi interpersonal yang efektif menjadi kunci terbentuknya kohesivitas, terutama karena proses adaptasi dan integrasi anggota baru yang cukup ketat, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan solidaritas yang tinggi. Selain itu, ukuran kelompok yang relatif kecil memungkinkan terjadinya interaksi interpersonal yang lebih intens dan personal, yang pada akhirnya memperkuat ikatan emosional dan komitmen antaranggota.

Sementara itu, menurut DeVito (2011), komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi. Komunikasi yang efektif mencakup kejelasan pesan, empati, umpan balik, serta kemampuan menyesuaikan diri terhadap konteks sosial. Dalam lingkungan Koramil, komunikasi interpersonal yang berlangsung secara terbuka dan penuh empati akan memperkuat hubungan antaranggota, meningkatkan kerja sama, serta secara langsung berkontribusi terhadap terbentuknya kohesivitas kelompok yang solid dan adaptif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya konsisten dengan teori dan temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran empiris bahwa peningkatan kualitas komunikasi interpersonal sangat relevan untuk mendorong kohesivitas kelompok, terutama dalam organisasi dengan struktur semi-formal

seperti Koramil. Perlu adanya pelatihan atau program pengembangan soft skills komunikasi untuk meningkatkan efektivitas interaksi antarpersonil yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kinerja kelompok secara keseluruhan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti ini dapat membuktikan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada Koramil 22/Ulim Pidie Jaya. Hasil menunjukkan kedua variabel memperoleh sebesar 0,000 atau  $p < 0,05$ . Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,718, artinya adalah komunikasi interpersonal mempengaruhi kohesivitas kelompok sebesar 71,8% sedangkan sisanya 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel komunikasi interpersonal.

Temuan ini selaras dengan kondisi aktual di lapangan, di mana mayoritas personil Koramil memiliki tingkat komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang dimiliki personil berperan sangat penting dalam membentuk keterikatan dan kerja sama dalam kelompok. Meskipun menghadapi tantangan dalam pelaksanaan tugas, komunikasi yang cukup solid memungkinkan personil untuk tetap berinteraksi secara efektif dan menjaga stabilitas kerja kelompok di tengah tekanan lingkungan kerja. Dengan demikian, komunikasi interpersonal menjadi faktor utama yang mendukung terbentuknya kohesivitas yang kuat di dalam Koramil 22/Ulim Pidie Jaya.

## **B. Saran**

Bedasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut :

### **1) Bagi Personil Koramil 22/Ulim Pidie Jaya**

Saran dari peneliti untuk para personil Koramil 22/Ulim Pidie Jaya, baik pimpinan maupun anggota, meningkatkan komunikasi interpersonal yang bersifat terbuka, empatik, dan saling mendukung. Komunikasi yang efektif akan memperkuat kohesivitas kelompok, menjaga kekompakan, dan meningkatkan kinerja satuan. Pimpinan juga diharapkan menciptakan ruang diskusi dan interaksi positif di luar pola komando formal.

### **2) Bagi Satuan Koramil**

Saran dari peneliti untuk satuan koramil disarankan untuk mengadakan pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kerja tim dan solidaritas. Selain itu, evaluasi rutin dinamika kelompok juga diperlukan guna menjaga kohesivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

### **3) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saran dari peneliti untuk Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mendalami lebih dalam mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal dan kohesivitas kelompok, dengan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhinya. Selain itu, disarankan untuk melengkapi atau memperkaya penyajian data dengan variasi yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Cet. ke-2). Pustaka Pelajar.
- Abu Bakar, H., & Sheer, V. C. (2013). The mediating role of perceived cooperative communication in the relationship between interpersonal exchange relationships and perceived group cohesion. *Management Communication Quarterly*, 27(3), 443–465. <https://doi.org/10.1177/0893318913492564>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Erlangga.
- Brandebo, M. F., Börjesson, M., & Hilmarsson, H. (2022). *Longitudinal studies on cohesion in a military context: A systematic review*. *Military Psychology*, 34(6), 732–741. <https://doi.org/10.1080/08995605.2022.2041995>
- Brockman, B. K., Rawlston, M. E., Jones, M. A., & Halstead, D. (2010). *An exploratory model of interpersonal cohesiveness in new product development teams*. *Journal of Product Innovation Management*, 27(2), 201–219.
- Burlingame, G. M., McClendon, D. T., & Alonso, J. (2011). Cohesion in group therapy. *Psychotherapy*, 48(1), 34–42.
- Cangara, H. (2006). *Pengantar ilmu komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Carron, A. V., Widmeyer, W. N., & Brawley, L. R. (1985). The development of an instrument to assess cohesion in sport teams: The Group Environment Questionnaire. *Journal of Sport Psychology*, 5(3), 244–266.
- Chundori, S., & Purwaningtyastuti. (2024). *Komunikasi interpersonal dengan kohesivitas kelompok*. *Reswara Journal of Psychology*, 6(1), 45–57. <https://seminar.uad.ac.id/index.php/Reswara/article/view/765>
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antarmanusia*. Kharisma Publishing Group.
- Fitriani, F., Tahir, M., & Parawu, H. E. (2022). Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja prajurit Komando Rayon Militer 1407□19/Kahu, Kabupaten Bone. *Jurnal Kimap*, 3(2), April 2022.

- Forsyth, D.R. 2006. *Group Dynamics*. New York: Cole-Wadsworth.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Group dynamics* (5th ed.). Cengage Learning.
- Ghosh, S., Dhall, A., & Sebe, N. (2018). Predicting group cohesiveness in images. In *2019 International Joint Conference on Neural Networks (IJCNN)* (pp. 1–8). IEEE.
- Gunawan, I. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Retrieved June 7, 2017.
- Hybels, S., & Weaver, R. L. (2007). *Communicating effectively* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Iskandar, J., & Syueb, S. (2017). Pengaruh komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok terhadap kohesivitas kelompok pada supporter persebaya korwil Suramadu. *Ultimacomm: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 90-109.
- Jones, C., Pino-Pasternak, D., & Volet, S. (2022). Embodied interaffectivity in the emergence and maintenance of group cohesion. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 822072. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.822072>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- McShane, S. L., & Glinow, M. A. V. (2018). *Organizational behavior*. McGraw-Hill Education.
- Muhammad, A. (2011). *Komunikasi organisasi*. Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Poerana, A., Suminar, J., Hadisiwi, P., & Rizal, E. (2023). Symbolic interactionism and communication patterns: Insights from army wives union organizations (Persit-KCK), Indonesia. *Social Sciences*, 12(6), 1–13.
- Prinanda, O. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap produktivitas kerja karyawan room division department di Hotel Axana Padang. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 10(1), 1–10.

- Rachmad, Y. E. (2022). *Interpersonal Communication Theory*. Ancona Adriatico Libri Internazionali, Edizione Speciale 2022. <https://doi.org/10.17605/osf.io/5xg6u>
- Rakhmat, J. (2015). *Psikologi komunikasi*. Rosda Karya.
- Rahayuningsih, W. (2014). *Efektivitas saluran komunikasi dalam peningkatan kinerja anggota Polri di Polres Banyuwangi* [Skripsi, Universitas Jember]. Repository UNEJ. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/6158>
- Rios, K., & Mackey, C. (2020). Group cohesion. In *Oxford Research Encyclopedia of Psychology*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190236557.013.684>
- Rizal, M., Ghani, M., & Dwi Shinta, D. (2024). *Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap dinas militer*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3). <https://doi.org/10.59000/jim.v2i3.213>
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo.
- Saputra, P. A., & Nugroho, A. (2017). Perancangan dan implementasi survei kepuasan pengunjung berbasis web di perpustakaan daerah kota Salatiga. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 15(1), 63–71.
- Sari, Y., Erlyani, N., & Akbar, S. N. (2017). Peranan komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada komunitas motor di Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy*, 3(2), 55–64.
- Setiawati, A., & Riyono, B. (2018). Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kohesivitas kelompok pada divisi food and beverage product Hotel X bintang 5 Yogyakarta. *Psikodimensia*, 6(1), 41–53.
- Severt, J., & Estrada, A. X. (2015). On the function and structure of group cohesion. *Military Behavioral Health*, 3(1), 17–25.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tubbs, S. L., & Moss, S. (2012). *Human communication: Principles and contexts* (13th ed.). McGraw-Hill.

Wulansari, H., Astuti, T., & Rahmawati, A. (2024). *Hubungan antara komunikasi yang efektif dan harga diri dengan kohesivitas kelompok pada pasukan suporter Pasoepati*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 5(2), 34–49. <https://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/158>

Zaccaro, S. J., Heinen, B., & Shuffler, M. L. (2008). Team leadership and team effectiveness. In E. Salas, G. F. Goodwin, & C. S. Burke (Eds.), *Team effectiveness in complex organizations: Cross-disciplinary perspectives and approaches* (pp. 83–111). Taylor & Francis.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Pernyataan (Kuesioner Penelitian) Komunikasi Interpersonal Sebelum Aitem Dibuang

| No. | Pernyataan  | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 1.  | Saya merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan informasi secara jujur dengan anggota kelompok.                 |    |   |    |     |
| 2.  | Saya merasa takut untuk berbicara jujur karena khawatir mendapatkan reaksi negatif dari anggota kelompok.     |    |   |    |     |
| 3.  | Dalam kelompok ini, setiap anggota dapat mengungkapkan ide tanpa takut dihakimi.                              |    |   |    |     |
| 4.  | Dalam kelompok ini, banyak informasi yang ditutupi sehingga menghambat komunikasi yang efektif                |    |   |    |     |
| 5.  | Komunikasi yang terbuka dalam kelompok membantu meningkatkan kerja sama dan pemahaman bersama                 |    |   |    |     |
| 6.  | Saya merasa pendapat saya tidak didengar atau dihargai dalam kelompok ini.                                    |    |   |    |     |
| 7.  | Saya selalu berusaha jujur dalam menyampaikan pendapat agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam kelompok.     |    |   |    |     |
| 8.  | Anggota kelompok saya cenderung menyembunyikan pemikiran mereka, sehingga sulit mencapai kesepakatan bersama. |    |   |    |     |
| 9.  | Saya dapat merasakan ketika seseorang dalam kelompok saya sedang mengalami kesulitan.                         |    |   |    |     |
| 10. | Saya mengabaikan perasaan orang lain dalam percakapan   |    |   |    |     |
| 11. | Saya mencoba menempatkan diri pada posisi orang lain untuk memahami perspektif mereka.                        |    |   |    |     |
| 12. | Saya tidak peduli dengan masalah emosional yang dihadapi oleh anggota kelompok saya.                          |    |   |    |     |
| 13. | Saya percaya bahwa empati dapat mempererat hubungan dalam kelompok.   |    |   |    |     |
| 14. | Saya merasa sulit untuk memahami  |    |   |    |     |

| No. | Pernyataan  | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
|     | sudut pandang orang lain jika berbeda dengan saya.  |    |   |    |     |
| 15. | Saya merasa komunikasi menjadi lebih efektif ketika saya memahami emosi dan kebutuhan orang lain.       |    |   |    |     |
| 16. | Saya lebih fokus pada pendapat saya sendiri daripada mencoba memahami perasaan orang lain.              |    |   |    |     |
| 17. | Saya berusaha memberikan dukungan kepada teman atau rekan yang sedang mengalami kesulitan.              |    |   |    |     |
| 18. | Saya merasa bahwa setiap orang harus menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. |    |   |    |     |
| 19. | Saya memberikan kata-kata penyemangat kepada orang yang membutuhkan motivasi.                           |    |   |    |     |
| 20. | Saya tidak tertarik untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada orang lain.                          |    |   |    |     |
| 21. | Saya percaya bahwa memberikan bantuan kepada orang lain dapat memperkuat hubungan sosial.               |    |   |    |     |
| 22. | Saya merasa bahwa mendukung orang lain bukanlah tanggung jawab saya.                                    |    |   |    |     |
| 23. | Saya merasa bahwa dengan saling mendukung, hubungan dalam kelompok menjadi lebih erat.                  |    |   |    |     |
| 24. | Kurangnya saling mendukung menyebabkan hubungan dalam kelompok menjadi renggang.                        |    |   |    |     |
| 25. | Saya berusaha menjaga nada bicara yang positif saat berkomunikasi dengan orang lain                     |    |   |    |     |
| 26. | Saya berbicara dengan nada pesimis yang membuat orang lain kehilangan semangat                          |    |   |    |     |
| 27. | Saya merasa bahwa bersikap positif dalam komunikasi dapat berpengaruh dalam hubungan sosial.            |    |   |    |     |
| 28. | Saya merasa bahwa bersikap positif dalam komunikasi tidak terlalu berpengaruh dalam hubungan sosial     |    |   |    |     |

| No. | Pernyataan  | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 29. | Saya percaya bahwa kata-kata yang positif dapat meningkatkan semangat orang lain dalam berinteraksi.  |    |   |    |     |
| 30. | Saya tidak peduli dengan bagaimana perasaan orang lain ketika saya berbicara                          |    |   |    |     |
| 31. | Saya merasa bahwa senyuman dan sikap ramah dapat membuat komunikasi lebih efektif.                    |    |   |    |     |
| 32. | Saya tidak merasa penting untuk menciptakan suasana menyenangkan saat berkomunikasi.                  |    |   |    |     |
| 33. | Saya memperlakukan setiap orang dengan hormat, tanpa memandang status atau kedudukan mereka           |    |   |    |     |
| 34. | Saya cenderung lebih menghargai pendapat orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada saya.    |    |   |    |     |
| 35. | Saya percaya bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk berbicara dan didengar dalam komunikasi. |    |   |    |     |
| 36. | Saya merasa bahwa tidak semua orang memiliki hak yang sama untuk didengar dalam komunikasi.           |    |   |    |     |
| 37. | Saya merasa bahwa menghargai pendapat semua orang dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif     |    |   |    |     |
| 38. | Saya lebih nyaman berbicara dengan orang-orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi.         |    |   |    |     |
| 39. | Saya merasa nyaman berdiskusi dengan siapa saja, tanpa memandang jabatan atau latar belakang mereka.  |    |   |    |     |
| 40. | Saya lebih menghargai komunikasi dengan orang-orang yang memiliki pengaruh besar dalam kelompok.      |    |   |    |     |

**Lampiran 2. Daftar Pernyataan (Kuesioner Penelitian) Komunikasi Interpersonal Sesudah Aitem Dibuang**

| No. | Pernyataan  | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
| 2.  | Saya merasa takut untuk berbicara jujur karena khawatir mendapatkan reaksi negatif dari anggota kelompok.     |    |   |    |     |
| 3.  | Dalam kelompok ini, setiap anggota dapat mengungkapkan ide tanpa takut dihakimi.                              |    |   |    |     |
| 5.  | Komunikasi yang terbuka dalam kelompok membantu meningkatkan kerja sama dan pemahaman bersama                 |    |   |    |     |
| 6.  | Saya merasa pendapat saya tidak didengar atau dihargai dalam kelompok ini.                                    |    |   |    |     |
| 7.  | Saya selalu berusaha jujur dalam menyampaikan pendapat agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam kelompok.     |    |   |    |     |
| 8.  | Anggota kelompok saya cenderung menyembunyikan pemikiran mereka, sehingga sulit mencapai kesepakatan bersama. |    |   |    |     |
| 9.  | Saya dapat merasakan ketika seseorang dalam kelompok saya sedang mengalami kesulitan.                         |    |   |    |     |
| 10. | Saya mengabaikan perasaan orang lain dalam percakapan   |    |   |    |     |
| 11. | Saya mencoba menempatkan diri pada posisi orang lain untuk memahami perspektif mereka.                        |    |   |    |     |
| 12. | Saya tidak peduli dengan masalah emosional yang dihadapi oleh anggota kelompok saya.                          |    |   |    |     |
| 14. | Saya merasa sulit untuk memahami sudut pandang orang lain jika berbeda dengan saya.                           |    |   |    |     |
| 15. | Saya merasa komunikasi menjadi lebih efektif ketika saya memahami emosi dan kebutuhan orang lain.             |    |   |    |     |
| 16. | Saya lebih fokus pada pendapat saya sendiri daripada mencoba memahami   |    |   |    |     |

| No. | Pernyataan   | SS | S | TS | STS |
|-----|--|----|---|----|-----|
|     | perasaan orang lain.   |    |   |    |     |
| 17. | Saya berusaha memberikan dukungan kepada teman atau rekan yang sedang mengalami kesulitan.           |    |   |    |     |
| 19. | Saya memberikan kata- kata penyemangat kepada orang yang membutuhkan motivasi.                       |    |   |    |     |
| 20. | Saya tidak tertarik untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada orang lain.                       |    |   |    |     |
| 21. | Saya percaya bahwa memberikan bantuan kepada orang lain dapat memperkuat hubungan sosial.            |    |   |    |     |
| 22. | Saya merasa bahwa mendukung orang lain bukanlah tanggung jawab saya.                                 |    |   |    |     |
| 23. | Saya merasa bahwa dengan saling mendukung, hubungan dalam kelompok menjadi lebih erat.               |    |   |    |     |
| 25. | Saya berusaha menjaga nada bicara yang positif saat berkomunikasi dengan orang lain                  |    |   |    |     |
| 26. | Saya berbicara dengan nada pesimis yang membuat orang lain kehilangan semangat                       |    |   |    |     |
| 27. | Saya merasa bahwa bersikap positif dalam komunikasi dapat berpengaruh dalam hubungan sosial.         |    |   |    |     |
| 29. | Saya percaya bahwa kata-kata yang positif dapat meningkatkan semangat orang lain dalam berinteraksi. |    |   |    |     |
| 30. | Saya tidak peduli dengan bagaimana perasaan orang lain ketika saya berbicara                         |    |   |    |     |
| 31. | Saya merasa bahwa senyuman dan sikap ramah dapat membuat komunikasi lebih efektif.                   |    |   |    |     |
| 32. | Saya tidak merasa penting untuk menciptakan suasana menyenangkan saat berkomunikasi.                 |    |   |    |     |
| 33. | Saya memperlakukan setiap orang dengan hormat, tanpa memandang status atau kedudukan mereka          |    |   |    |     |
| 34. | Saya cenderung lebih menghargai  |    |   |    |     |

| No. | Pernyataan  | SS | S | TS | STS |
|-----|---|----|---|----|-----|
|     | pendapat orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada saya.                                    |    |   |    |     |
| 35. | Saya percaya bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk berbicara dan didengar dalam komunikasi. |    |   |    |     |
| 36. | Saya merasa bahwa tidak semua orang memiliki hak yang sama untuk didengar dalam komunikasi.           |    |   |    |     |
| 37. | Saya merasa bahwa menghargai pendapat semua orang dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif     |    |   |    |     |
| 38. | Saya lebih nyaman berbicara dengan orang-orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi.         |    |   |    |     |
| 39. | Saya merasa nyaman berdiskusi dengan siapa saja, tanpa memandang jabatan atau latar belakang mereka.  |    |   |    |     |



|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 23 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |   |   |
| 24 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 1 |   |   |
| 25 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |   |   |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |   |
| 27 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |   |
| 28 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |   |
| 29 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 30 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |   |





### Lampiran 5. Reliabilitas dan Analisis Diskriminasi Aitem Skala Try Out

#### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .917             | 40         |

#### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| A01 | 122.3333                   | 161.402                        | .027                             | .919                             |
| A02 | 123.1000                   | 153.059                        | .584                             | .914                             |
| A03 | 122.8667                   | 156.464                        | .359                             | .916                             |
| A04 | 123.1000                   | 161.403                        | .009                             | .920                             |
| A05 | 122.5333                   | 154.326                        | .583                             | .914                             |
| A06 | 123.1000                   | 152.300                        | .718                             | .913                             |
| A07 | 122.7000                   | 153.045                        | .612                             | .914                             |
| A08 | 123.2000                   | 153.683                        | .473                             | .915                             |
| A09 | 123.4000                   | 149.903                        | .668                             | .913                             |
| A10 | 122.8000                   | 152.303                        | .627                             | .914                             |
| A11 | 123.0333                   | 152.309                        | .495                             | .915                             |
| A12 | 123.0000                   | 153.931                        | .392                             | .916                             |
| A13 | 123.0667                   | 158.478                        | .147                             | .919                             |
| A14 | 123.4667                   | 152.671                        | .490                             | .915                             |
| A15 | 122.8667                   | 152.189                        | .602                             | .914                             |
| A16 | 123.1667                   | 151.937                        | .556                             | .914                             |
| A17 | 122.6667                   | 155.747                        | .468                             | .915                             |
| A18 | 123.7333                   | 158.754                        | .112                             | .920                             |
| A19 | 122.5333                   | 155.085                        | .458                             | .915                             |
| A20 | 123.0000                   | 151.241                        | .627                             | .913                             |
| A21 | 122.4333                   | 154.530                        | .598                             | .914                             |
| A22 | 123.0333                   | 151.757                        | .617                             | .913                             |
| A23 | 122.4333                   | 155.082                        | .551                             | .915                             |
| A24 | 124.1000                   | 155.403                        | .237                             | .919                             |
| A25 | 122.5000                   | 155.155                        | .457                             | .915                             |
| A26 | 123.0667                   | 155.306                        | .519                             | .915                             |

|     |          |         |      |      |
|-----|----------|---------|------|------|
| A27 | 122.9000 | 152.162 | .523 | .914 |
| A28 | 123.2333 | 157.771 | .213 | .918 |
| A29 | 122.7667 | 154.047 | .556 | .914 |
| A30 | 123.0333 | 149.137 | .727 | .912 |
| A31 | 122.4000 | 154.800 | .592 | .914 |
| A32 | 123.1000 | 151.472 | .632 | .913 |
| A33 | 122.5000 | 157.017 | .322 | .917 |
| A34 | 123.2667 | 153.030 | .484 | .915 |
| A35 | 122.5333 | 156.464 | .359 | .916 |
| A36 | 123.2667 | 148.892 | .500 | .915 |
| A37 | 122.5000 | 154.190 | .602 | .914 |
| A38 | 123.2667 | 151.582 | .421 | .916 |
| A39 | 122.6000 | 155.007 | .413 | .916 |
| A40 | 123.3000 | 155.734 | .274 | .918 |

### Reliability Statistics

| Cronbach's |            |
|------------|------------|
| Alpha      | N of Items |
| .933       | 33         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance<br>if Item Deleted | Corrected Item-<br>Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| A02 | 103.2667                      | 130.271                           | .592                                    | .930                                   |
| A03 | 103.0333                      | 133.620                           | .350                                    | .932                                   |
| A05 | 102.7000                      | 131.803                           | .561                                    | .930                                   |
| A06 | 103.2667                      | 129.444                           | .739                                    | .929                                   |
| A07 | 102.8667                      | 130.464                           | .604                                    | .930                                   |
| A08 | 103.3667                      | 130.930                           | .474                                    | .931                                   |
| A09 | 103.5667                      | 127.771                           | .648                                    | .929                                   |
| A10 | 102.9667                      | 130.033                           | .600                                    | .930                                   |
| A11 | 103.2000                      | 130.372                           | .452                                    | .932                                   |
| A12 | 103.1667                      | 131.178                           | .391                                    | .933                                   |
| A14 | 103.6333                      | 130.102                           | .484                                    | .931                                   |
| A15 | 103.0333                      | 129.551                           | .604                                    | .930                                   |
| A16 | 103.3333                      | 129.540                           | .542                                    | .930                                   |

|     |          |         |      |      |
|-----|----------|---------|------|------|
| A17 | 102.8333 | 132.557 | .494 | .931 |
| A19 | 102.7000 | 131.666 | .503 | .931 |
| A20 | 103.1667 | 129.109 | .598 | .930 |
| A21 | 102.6000 | 131.352 | .634 | .930 |
| A22 | 103.2000 | 129.545 | .590 | .930 |
| A23 | 102.6000 | 131.628 | .608 | .930 |
| A25 | 102.6667 | 131.678 | .507 | .931 |
| A26 | 103.2333 | 132.116 | .549 | .931 |
| A27 | 103.0667 | 130.064 | .489 | .931 |
| A29 | 102.9333 | 130.823 | .594 | .930 |
| A30 | 103.2000 | 126.924 | .715 | .928 |
| A31 | 102.5667 | 131.426 | .646 | .930 |
| A32 | 103.2667 | 129.030 | .623 | .930 |
| A33 | 102.6667 | 133.402 | .371 | .932 |
| A34 | 103.4333 | 130.392 | .480 | .931 |
| A35 | 102.7000 | 133.045 | .395 | .932 |
| A36 | 103.4333 | 126.944 | .479 | .932 |
| A37 | 102.6667 | 130.713 | .666 | .930 |
| A38 | 103.4333 | 129.289 | .406 | .933 |
| A39 | 102.7667 | 131.426 | .466 | .931 |

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .942             | 40         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| A01 | 123.0000                   | 160.483                        | .742                             | .939                             |
| A02 | 123.0667                   | 163.444                        | .555                             | .941                             |
| A03 | 123.3333                   | 163.747                        | .289                             | .944                             |
| A04 | 123.2000                   | 166.234                        | .354                             | .942                             |
| A05 | 123.0333                   | 159.826                        | .652                             | .940                             |
| A06 | 123.2000                   | 161.062                        | .618                             | .940                             |
| A07 | 122.9667                   | 160.792                        | .698                             | .940                             |

|     |          |         |       |      |
|-----|----------|---------|-------|------|
| A08 | 123.3667 | 159.413 | .640  | .940 |
| A09 | 123.1000 | 160.714 | .710  | .940 |
| A10 | 123.0667 | 160.064 | .730  | .939 |
| A11 | 122.9000 | 161.679 | .692  | .940 |
| A12 | 123.3000 | 160.631 | .779  | .939 |
| A13 | 122.8000 | 159.062 | .774  | .939 |
| A14 | 123.2000 | 162.303 | .601  | .940 |
| A15 | 122.9000 | 162.852 | .466  | .941 |
| A16 | 123.3000 | 165.114 | .266  | .943 |
| A17 | 123.1000 | 165.610 | .398  | .942 |
| A18 | 123.2333 | 163.289 | .489  | .941 |
| A19 | 122.9667 | 162.033 | .604  | .940 |
| A20 | 123.3000 | 162.976 | .586  | .941 |
| A21 | 122.8333 | 159.661 | .835  | .939 |
| A22 | 123.2000 | 165.959 | .474  | .941 |
| A23 | 123.1000 | 160.990 | .511  | .941 |
| A24 | 124.4333 | 175.840 | -.359 | .947 |
| A25 | 122.6333 | 161.826 | .595  | .940 |
| A26 | 123.2333 | 162.185 | .651  | .940 |
| A27 | 122.7667 | 159.426 | .674  | .940 |
| A28 | 123.1333 | 160.189 | .694  | .940 |
| A29 | 122.7333 | 164.754 | .425  | .942 |
| A30 | 123.6333 | 159.689 | .375  | .944 |
| A31 | 122.6000 | 161.972 | .684  | .940 |
| A32 | 123.3333 | 165.402 | .209  | .945 |
| A33 | 123.0667 | 157.168 | .631  | .940 |
| A34 | 123.2000 | 162.786 | .659  | .940 |
| A35 | 123.2333 | 157.082 | .598  | .940 |
| A36 | 123.2333 | 165.564 | .452  | .941 |
| A37 | 122.7000 | 163.459 | .466  | .941 |
| A38 | 123.2000 | 162.648 | .671  | .940 |
| A39 | 122.6333 | 163.137 | .573  | .941 |
| A40 | 123.1667 | 163.592 | .660  | .940 |

### Reliability Statistics

| Cronbach's<br>Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .953                | 36         |

### Item-Total Statistics

|     | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance<br>if Item Deleted | Corrected Item-<br>Total<br>Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|---|--|
| A01 | 112.3333                      | 148.851                           | .767                                    | .951                                   |
| A02 | 112.4000                      | 152.455                           | .517                                    | .952                                   |
| A04 | 112.5333                      | 154.947                           | .332                                    | .953                                   |
| A05 | 112.3667                      | 148.240                           | .671                                    | .951                                   |
| A06 | 112.5333                      | 149.775                           | .613                                    | .952                                   |
| A07 | 112.3000                      | 149.114                           | .725                                    | .951                                   |
| A08 | 112.7000                      | 148.562                           | .612                                    | .952                                   |
| A09 | 112.4333                      | 148.875                           | .750                                    | .951                                   |
| A10 | 112.4000                      | 148.731                           | .732                                    | .951                                   |
| A11 | 112.2333                      | 150.116                           | .709                                    | .951                                   |
| A12 | 112.6333                      | 149.344                           | .775                                    | .951                                   |
| A13 | 112.1333                      | 148.051                           | .755                                    | .951                                   |
| A14 | 112.5333                      | 151.085                           | .587                                    | .952                                   |
| A15 | 112.2333                      | 151.013                           | .495                                    | .953                                   |
| A17 | 112.4333                      | 153.426                           | .458                                    | .953                                   |
| A18 | 112.5667                      | 151.426                           | .521                                    | .952                                   |
| A19 | 112.3000                      | 150.562                           | .611                                    | .952                                   |
| A20 | 112.6333                      | 151.482                           | .592                                    | .952                                   |
| A21 | 112.1667                      | 148.144                           | .853                                    | .950                                   |
| A22 | 112.5333                      | 154.464                           | .471                                    | .953                                   |
| A23 | 112.4333                      | 149.220                           | .536                                    | .953                                   |
| A25 | 111.9667                      | 150.240                           | .610                                    | .952                                   |
| A26 | 112.5667                      | 151.082                           | .626                                    | .952                                   |
| A27 | 112.1000                      | 147.817                           | .696                                    | .951                                   |
| A28 | 112.4667                      | 149.292                           | .663                                    | .951                                   |
| A29 | 112.0667                      | 152.892                           | .456                                    | .953                                   |

|     |          |         |      |      |
|-----|----------|---------|------|------|
| A30 | 112.9667 | 148.792 | .357 | .956 |
| A31 | 111.9333 | 150.409 | .700 | .951 |
| A33 | 112.4000 | 145.697 | .644 | .952 |
| A34 | 112.5333 | 151.913 | .609 | .952 |
| A35 | 112.5667 | 145.771 | .603 | .952 |
| A36 | 112.5667 | 153.909 | .466 | .953 |
| A37 | 112.0333 | 151.895 | .475 | .953 |
| A38 | 112.5333 | 151.637 | .635 | .952 |
| A39 | 111.9667 | 151.344 | .604 | .952 |
| A40 | 112.5000 | 152.603 | .614 | .952 |

### Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian Komunikasi Interpersonal

| No | Komunikasi Interpersonal |    |    |    |    |    |    |    |    |     |     |     |     |     |     | A21 | A22 | A23 | A24 | A25 | A26 | A27 | A28 | A29 | A30 | A31 | A32 | A33 | TOTAL |     |     |     |     |     |    |
|----|--------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|-----|-----|-----|-----|-----|----|
|    | A1                       | A2 | A3 | A4 | A5 | A6 | A7 | A8 | A9 | A10 | A11 | A12 | A13 | A14 | A15 |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |     |       | A16 | A17 | A18 | A19 | A20 |    |
| 1  | 2                        | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4   | 2   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 1   | 4   | 1     | 3   | 2   | 4   | 108 |     |    |
| 2  | 3                        | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 2   | 4   | 3   | 4     | 1   | 4   | 3   | 4   | 103 |    |
| 3  | 3                        | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4     | 2   | 4   | 3   | 4   | 103 |    |
| 4  | 3                        | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2     | 3   | 2   | 3   | 91  |     |    |
| 5  | 2                        | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3     | 3   | 2   | 3   | 93  |     |    |
| 6  | 3                        | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4     | 3   | 4   | 2   | 4   | 114 |    |
| 7  | 3                        | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 2   | 2     | 1   | 3   | 1   | 2   | 105 |    |
| 8  | 3                        | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4     | 2   | 4   | 3   | 4   | 103 |    |
| 9  | 3                        | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4     | 3   | 4   | 3   | 4   | 111 |    |
| 10 | 3                        | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4     | 3   | 4   | 3   | 4   | 109 |    |
| 11 | 4                        | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3     | 4   | 4   | 4   | 3   | 125 |    |
| 12 | 4                        | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4     | 4   | 4   | 4   | 4   | 128 |    |
| 13 | 3                        | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 2   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4     | 4   | 4   | 3   | 4   | 108 |    |
| 14 | 3                        | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 2   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3     | 3   | 3   | 3   | 3   | 92  |    |
| 15 | 3                        | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 2   | 3   | 2     | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 95 |
| 16 | 3                        | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 2   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4     | 2   | 4   | 3   | 4   | 103 |    |
| 17 | 4                        | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4     | 4   | 4   | 4   | 4   | 132 |    |
| 18 | 3                        | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3   | 4   | 2   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4     | 4   | 4   | 1   | 4   | 111 |    |
| 19 | 3                        | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4   | 2   | 4   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3     | 3   | 4   | 3   | 4   | 115 |    |
| 20 | 3                        | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4   | 2     | 4   | 3   | 4   | 3   | 104 |    |
| 21 | 3                        | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3     | 3   | 3   | 3   | 3   | 100 |    |
| 22 | 2                        | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3   | 2   | 3     | 2   | 3   | 2   | 3   | 84  |    |
| 23 | 4                        | 3  | 4  | 2  | 2  | 1  | 3  | 4  | 4  | 3   | 1   | 1   | 2   | 4   | 3   | 1   | 4   | 2   | 4   | 4   | 2   | 3   | 4   | 4   | 3   | 2   | 4   | 2   | 4     | 4   | 3   | 4   | 3   | 98  |    |
| 24 | 2                        | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2   | 3   | 3   | 1   | 4   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 2   | 4   | 3   | 4   | 2   | 4     | 3   | 4   | 1   | 4   | 104 |    |
| 25 | 2                        | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 4  | 2  | 4   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 3   | 2   | 3   | 1   | 3   | 3   | 3     | 3   | 3   | 3   | 3   | 99  |    |
| 26 | 3                        | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 1   | 2   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 2   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 4   | 3   | 4     | 4   | 4   | 4   | 4   | 115 |    |
| 27 | 3                        | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3     | 3   | 3   | 3   | 3   | 100 |    |
| 28 | 4                        | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4   | 4     | 4   | 4   | 4   | 4   | 130 |    |
| 29 | 3                        | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3   | 2   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3   | 3     | 2   | 3   | 3   | 2   | 93  |    |
| 30 | 3                        | 3  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 3   | 4   | 3   | 4   | 4   | 3   | 3   | 4     | 4   | 4   | 4   | 3   | 112 |    |



## Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi

### A. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|  |                         | Unstandardized<br>Residual |      |
|--|-------------------------|----------------------------|------|
| N  |                         | 30                         |      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>         | Mean                    | .0000000                   |      |
|  | Std. Deviation          | 6.69560059                 |      |
| Most Extreme Differences                 | Absolute                | .106                       |      |
|  | Positive                | .077                       |      |
|  | Negative                | -.106                      |      |
| Test Statistic                           |                         | .106                       |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         | .200 <sup>d</sup>          |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    | .513                       |      |
|  | 99% Confidence Interval | Lower Bound                | .500 |
|  |                         | Upper Bound                | .525 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

### B. Uji Linearitas

#### Case Processing Summary

|                          | Cases    |         |          |         |       |         |
|--------------------------|----------|---------|----------|---------|-------|---------|
|                          | Included |         | Excluded |         | Total |         |
|                          | N        | Percent | N        | Percent | N     | Percent |
| Kohesivitas Kelompok *   | 30       | 100.0%  | 0        | 0.0%    | 30    | 100.0%  |
| Komunikasi Interpersonal |          |         |          |         |       |         |

#### ANOVA Table

|   |                |                          | Sum of<br>Squares | df | Mean Square | F       | Sig.  |
|---|----------------|--------------------------|-------------------|----|-------------|---------|-------|
| Kohesivitas Kelompok *<br>Komunikasi<br>Interpersonal | Between Groups | (Combined)               | 4386.950          | 20 | 219.347     | 8.963   | <.001 |
|   |                | Linearity                | 3307.099          | 1  | 3307.099    | 135.137 | <.001 |
|   |                | Deviation from Linearity | 1079.851          | 19 | 56.834      | 2.322   | .098  |
| Within Groups   |                |                          | 220.250           | 9  | 24.472      |         |       |
| Total   |                |                          | 4607.200          | 29 |             |         |       |

## Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized         | t     | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|----------------------|-------|------|
|       |                          | B                           | Std. Error | Coefficients<br>Beta |       |      |
| 1     | (Constant)               | 19.190                      | 11.491     |                      | 1.670 | .106 |
|       | Komunikasi Interpersonal | .907                        | .108       | .847                 | 8.439 | .000 |

a. Dependent Variable: Kohesivitas Kelompok

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .847 <sup>a</sup> | .718     | .708              | 6.814                      |

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal

b. Dependent Variable: Kohesivitas Kelompok

## Lampiran 10. SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH  
NOMOR: 015/UM.MG/KEP/F/2025**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024-2025  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2024-2025;
  2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
  3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
  5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2025

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan Pertama** :
- Menunjuk Saudara;**  
**Julia Aridhona, M.Si**  
**Syarifah Zainab, M.Si**  
Untuk Membimbing Skripsi:  
Nama : Muhammad Mirda Zhuhri  
NPM : 2109110035  
Prodi : Psikologi  
Judul : Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Koramil 22/ Ulim Pidie Jaya
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 18 Sya'ban 1446 H  
17 Februari 2025 M

Dekan,

**Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog**  
NIK: 198108102013052001

Tembusan:  
1. Biro Keuangan & Bendahara  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip

**Lampiran 11. Surat Izin Penelitian**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJIS/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@ummaha.ac.id | Homepage : www.psikologi.ummaha.ac.id

bNomor : 191/UM.Ms/F/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Danramil 22/Ulim  
 Di -  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 5 Mei 2025, atas nama :

Nama : Muhammad Mirda Zhuhri  
 NPM : 2109110035  
 Semester : VIII (delapan)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kohesivitas Kelompok pada Koramil 22/Ulim Pidie Jaya"

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 08 Dzulqaidah 1446 H  
 06 Mei 2025 M



**Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog**  
 NIK: 198108102013052001

## Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

KOMANDO DISTRIK MILITER 0102/PIDIE  
KOMANDO RAYON MILITER 22/ULIM

Ulim, 28 Mei 2025

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B / 15 / V / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridwan  
Pangkat : Kapten Cke  
NRP : 627886  
Jabatan : Danramil 22/Ulim

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Mirda Zhuhri  
NIM : 2109110035  
Program Studi : Psikologi

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Koramil 22/Ulim Kodim 0102/Pidie selama 2 hari terhitung mulai tanggal 9 Mei sampai dengan 10 Mei 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK PADA KORAMIL 22/ULIM PIDIE JAYA"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Ulim, 28 Mei 2025  
Komandan Koramil 22/Ulim  
  
Ridwan  
Kapten Cke NRP 627886



**Lampiran 13. Biodata****BIODATA PENULIS****A. PENULIS**

Nama : Muhammad Mirda Zhuhri  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 24 Maret 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Barat 2 No 23, Panteriek, Lueng Bata  
Pekerjaan : Mahasiswa

**B. ORANG TUA / WALI**

Nama Ayah : Ridwan  
Pekerjaan : TNI AD  
Nama Ibu : Hanifa  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Barat 2 No 23, Panteriek, Lueng Bata

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK KARTIKA XIII : 2006-2007  
SDIT AL HIDAYAH BOGOR : 2008-2013  
SMPN 3 BANDA ACEH : 2014-2016  
SMAN 2 BANDA ACEH : 2017-2019  
UNMUHA : 2021-Sekarang